

**IMPLEMENTASI LITERASI DIGITAL PADA KURIKULUM MERDEKA
TERHADAP PEMBELAJARAN IPS DI MTS ALMAARIF 01 SINGOSARI
KABUPATEN MALANG**

SKRIPSI

**OLEH
MUHAMMAD ALWI HUSAINI
NIM. 200102110101**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2024

**IMPLEMENTASI LITERASI DIGITAL PADA KURIKULUM MERDEKA
TERHADAP PEMBELAJARAN IPS DI MTS ALMAARIF 01 SINGOSARI
KABUPATEN MALANG**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana**

**Oleh
Muhammad Alwi Husaini
NIM. 200102110101**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2024**

LEMBAR PERSETUJUAN

LEMBAR PERSETUJUAN

SKRIPSI

IMPLEMENTASI LITERASI DIGITAL PADA KURIKULUM MERDEKA TERHADAP PEMBELAJARAN IPS DI MTS ALMAARIF 01 SINGOSARI KABUPATEN MALANG

Disusun oleh:

Muhammad Alwi Husaini

200102110101

Disetujui oleh:

Dosen Pembimbing



Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd

NIP.197606192005012005

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan IPS



Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, M.A

NIP.197107012006042001

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

Implementasi Literasi Digital Pada Kurikulum Merdeka Terhadap Pembelajaran IPS di MTs Almaarif 01 Singosari Kabupaten Malang

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh:
Muhammad Alwi Husaini (200102110101)
Telah dipertahankan di depan sidang pengujian pada tanggal 28 Maret 2024 dan dinyatakan lulus

Dewan Penguji

Tanda Tangan

Ketua Sidang
Hayyun Lathifaty Yasri, M.Pd
NIP. 19900831201608012013

: 

Penguji Utama
Dr. Hj. Ni'matuz Zuhro, M.Si
NIP. 197312122006042001

: 

Sekretaris Sidang
Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd
NIP. 197606192005012005



Pembimbing
Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd
NIP. 197606192005012005



Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 1965040319998031002

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Muhammad Alwi Husaini
Lampiran : -

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
UIN Maulana Malik Ibrahim
Di Malang

Assalamualaikum Wr, Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Muhammad Alwi Husaini
NIM : 200102110101
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul Skripsi : Implementasi Literasi Digital Pada Kurikulum Merdeka Terhadap Pembelajaran IPS di MTs Almaarif 01 Singosari Kabupaten Malang.

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diujikan. Demikian mohon dimaklumi adanya.

Wassalamualaikum Wr, Wb.

Pembimbing



Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd
NIP.197606192005012005

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Alwi Husaini
NIM : 200102110101
Program Studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul Skripsi : Implementasi Literasi Digital Pada Kurikulum Merdeka
Terhadap Pembelajaran IPS di MTs Almaarif 01 Singosari
Kabupaten Malang.

menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam tugas akhir/skripsi/tesis/disertasi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila di kemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 10 Maret 2024

Penulis,



Muhammad Alwi Husaini
NIM.200102110101

LEMBAR MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

"Allah tidak membebani seseorang melampaui batas kemampuannya."

(QS. Al-Baqarah: 286)¹

¹ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019).

HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ هَلَا الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Tidak ada kata yang pantas diucapkan selain rasa syukur kepada Allah SWT atas segala limpahan rahmat, taufiq, nikmat iman, dan kesempatan sehingga penulisan skripsi ini dapat berjalan lancar. Tak lupa, senantiasa bershalawat kepada Nabi Muhammad Saw, yang telah menjadi inspirasi bagi kita dalam perjuangan ini. Sebagai ungkapan rasa syukur, saya persembahkan hasil skripsi ini kepada:

1. Kepada orang tua terbaik dalam hidupku, Bapak H. Turino dan Ibu Hj. Jumiati yang selalu memberikan dukungan, doa, dan motivasi dalam segala hal. Mereka tanpa lelah selalu membimbingku menghadapi segala tantangan dalam hidup.
2. Kepada semua saudara-saudaraku, Mas Deni dan adikku Fadhillah, serta seluruh keponakanku yang selalu memberikan dorongan dan dukungan dalam segala hal, serta memberikan motivasi bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih juga kepada Bang Ramdhan yang selalu menyisihkan waktunya untuk membantu saya dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Wali dosenku Dr. H. Abdul Bashith M.Pd., yang telah memberikan bimbingan, saran, serta motivasi selama perjalanan kuliah dari semester pertama hingga semester terakhir.
4. Dosen pembimbingku, Dr. Hj. Samsul Susilawati M.Pd., yang selalu membantu dan membimbingku dalam menyelesaikan skripsi ini. Beliau senantiasa memberikan motivasi dan saran perbaikan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Novia Qatrunnada yang menjadi sumber motivasi, tempat untuk berdiskusi, dan pendorong dalam pengerjaan skripsi ini.
6. Segenap guru MTs Almaarif 01 Singosari Kabupaten Malang yang telah membantu atas penyelesaian skripsi ini.
7. Rekan-rekan sejawat di Pendidikan IPS yang senantiasa memberikan semangat, doa, dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Para penghuni The Yellow Kos Bang Rama, Hilmi dan Ikhlas yang senantiasa membantu, mendukung dalam menyelesaikan skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan petunjuk-Nya, sehingga memudahkan dalam menulis skripsi berjudul **IMPLEMENTASI LITERASI DIGITAL PADA KURIKULUM MERDEKA TERHADAP PEMBELAJARAN IPS DI MTS ALMAARIF 01 SINGOSARI KABUPATEN MALANG** yang berhasil diselesaikan oleh penulis dengan baik. Shalawat dan salam tak lupa kita sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan teladan yang baik bagi kita dalam menjalani kehidupan sesuai dengan perintah-Nya. Semoga dengan meneladani beliau, kita menjadi orang-orang yang beriman dan mendapatkan syafaatnya di hari akhir kelak. Aamiin.

Penyelesaian skripsi ini merupakan hasil dari dukungan dan bantuan yang diberikan oleh banyak pihak. Penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua yang telah membantu dengan berbagai cara sehingga skripsi ini dapat diselesaikan sesuai harapan. Terutama kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, kesehatan, dan restu kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan sukses. Penulis juga ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Orang tua penulis, Bapak H. Turino dan Ibu Hj. Jumiati, selalu memberikan doa, dukungan, motivasi, dan semangat dalam menyelesaikan perkuliahan serta penulisan skripsi ini secara optimal.
2. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A., sebagai Kepala Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Prof. Dr. Nur Ali, M. Pd., sebagai Kepala Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA, sebagai Ketua Jurusan Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
5. Dr. H. Abdul Bashith M.Pd., sebagai wali dosen selama studi di Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penulis mengucapkan terima kasih atas bimbingan, saran, dan motivasi yang diberikan dari semester pertama hingga akhir.

6. Dr. Hj. Samsul Susilawati M.Pd., sebagai dosen pembimbing skripsi. Penulis mengucapkan banyak terima kasih atas bimbingan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Dewan penguji penelitian skripsi ini, Penulis berterima kasih atas masukan dan arahan yang diberikan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
8. Seluruh Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, yang telah memberikan pengajaran, bimbingan, dan ilmu pengetahuan yang berguna bagi penulis.
9. Seluruh Staf dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, atas pelayanan akademik yang diberikan selama studi di universitas.
10. Ibu Dwi Retno Palupi, M. Pd., sebagai Kepala Madrasah MTs Almaarif 01 Singosari Kabupaten Malang, yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian.
11. Ibu Ira Wardatus Solichah, S.Si., Bapak Irawan Yunus Z., S.Pd., dan peserta didik MTs Almaarif 01 Singosari Kabupaten Malang, atas kesediaan dan bantuan dalam pengerjaan skripsi ini.
12. Teruntuk kakak dan adik saya, Muhammad Deni Arto dan Ismi Rachma Fadillah yang memberikan dukungan serta motivasinya dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Novia Qatrunnada yang secara konsisten memberikan dukungan penuh untuk menyelesaikan skripsi ini hingga selesai.
14. Rekan-rekan seangkatan dalam program Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial 2020 di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang senantiasa memberikan dukungan.
15. Segala pihak yang telah bersedia memberikan bantuan, doa, dan dukungan kepada penulis dalam berbagai hal, meskipun tidak dapat disebutkan satu per satu.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan menjadi amal yang mendapat ridho Allah dan mendapatkan balasan yang berlipat ganda. Peneliti menyadari bahwa laporan ini masih memiliki kekurangan. Oleh karena itu, peneliti

mengharapkan masukan, baik berupa saran maupun kritik yang bersifat membangun dari semua pihak. Semoga laporan ini dapat memberikan manfaat, terutama bagi penulis dan pembaca secara umum. Semoga semua bantuan yang telah diberikan dianggap sebagai amal yang baik dan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Amin.

Malang, 15 Februari 2024
Penulis



Muhammad Alwi Husaini
NIM. 200102110101

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi digunakan sebagai metode untuk mengubah huruf dari satu abjad ke abjad lainnya. Pedoman transliterasi yang diterapkan dalam penulisan skripsi ini mengacu pada keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI tahun 1987 dengan nomor 0543 b/U/1987, yang dapat diuraikan sebagai berikut:²

A. Huruf

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	a	ط	Th
ب	b	ظ	Zh
ت	t	ع	'
ث	ts	غ	Gh
ج	j	ف	F
ح	h	ق	Q
خ	kh	ك	K
د	d	ل	L
ذ	dz	م	M
ر	r	ن	N
ز	z	و	W
س	s	ه	H
ش	sy	ء	'
ص	sh	ي	Y
ض	dl		

B. Vokal Panjang dan Diftong

Arab	Latin	Arab	Latin
آ	â (a panjang)	أُو	Aw
إِي	î (i panjang)	أَي	ay
أُو	û (u panjang)		

² Buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang 2022.

DAFTAR ISI

LEMBAR SAMPUL

LEMBAR LOGO

LEMBAR PERSETUJUAN ii

LEMBAR PENGESAHAN iii

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN v

LEMBAR MOTTO vi

HALAMAN PERSEMBAHAN vii

KATA PENGANTAR viii

PEDOMAN TRANSLITERASI xi

DAFTAR ISI xii

DAFTAR TABEL xiv

DAFTAR GAMBAR xv

DAFTAR LAMPIRAN xvi

ABSTRAK xvii

ABSTRACT xviii

مستخلص البحث xix

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Konteks Penelitian 1

B. Fokus Penelitian 5

C. Tujuan Penelitian 6

D. Batasan Masalah 6

E. Manfaat Penelitian 7

F. Orisinalitas Penelitian 8

G. Definisi Istilah 14

H. Sistematika Penulisan 17

BAB II TINJAUAN PUSTAKA 18

A. Literasi Digital 18

B. Kurikulum Merdeka 26

C. Pembelajaran IPS 32

D. Implementasi Literasi Digital Pada Kurikulum Merdeka 39

E. Kerangka Berpikir 48

BAB III METODE PENELITIAN	49
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	49
B. Lokasi Penelitian.....	50
C. Kehadiran Peneliti.....	50
D. Subjek Penelitian.....	50
E. Data dan Sumber Data.....	51
F. Teknik Pengumpulan Data.....	51
G. Instrumen Penelitian	52
H. Analisis Data.....	54
I. Keabsahan Data	55
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	56
A. Paparan Data	56
1. Sejarah, Visi, Misi dan Tujuan MTs Almaarif 01 Singosari Kabupaten Malang	56
2. Profil Singkat MTs Almaarif 01 Singosari Kabupaten Malang.....	58
3. Struktur dan Sarana MTs Almaarif 01 Singosari Kabupaten Malang	59
B. Hasil Penelitian.....	61
1. Penerapan Literasi Digital pada Kurikulum Merdeka terhadap Pembelajaran IPS di MTs Almaarif 01 Singosari Kabupaten Malang	62
2. Permasalahan Penerapan Literasi Digital pada Kurikulum Merdeka terhadap Pembelajaran IPS di MTs Almaarif 01 Singosari Kabupaten Malang.....	68
3. Upaya dalam Mengatasi Permasalahan Penerapan Literasi Digital pada Kurikulum Merdeka terhadap Pembelajaran.....	72
BAB V PEMBAHASAN	76
1. Penerapan Literasi Digital pada Kurikulum Merdeka terhadap Pembelajaran IPS di MTs Almaarif 01 Singosari Kabupaten Malang	76
2. Permasalahan Penerapan Literasi Digital pada Kurikulum Merdeka terhadap Pembelajaran IPS di MTs Almaarif 01 Singosari Kabupaten Malang.....	81
3. Upaya dalam Mengatasi Permasalahan Penerapan Literasi Digital pada Kurikulum Merdeka terhadap Pembelajaran IPS di MTs Almaarif 01 Singosari Kabupaten Malang	85
BAB VI PENUTUP	87
A. Simpulan	87
B. Saran.....	88
DAFTAR PUSTAKA	90
LAMPIRAN.....	95

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu	13
Tabel 3.1 Kisi - Kisi Pedoman Observasi	53
Tabel 3.2 Kisi - Kisi Pedoman Wawancara	54
Tabel 4.1 Profil MTs Almaarif 01 Singosari Kabupaten Malang	58
Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana MTs Almaarif 01 Singosari Kabupaten	60
Tabel 4.3 Struktur Kurikulum MTs Almaarif 01 Singosari Kabupaten.....	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Bagan Kerangka Berpikir.....	48
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Madrasah.....	59
Gambar 4.2 Tampilan Slide PPT Interaktif	67
Gambar 5.1 Pembelajaran IPS Berbasis Literasi Digital MTS Almaarif 01 Singosari Kabupaten Malang	79

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Jadwal Observasi	95
Lampiran 2 : Jadwal Wawancara	96
Lampiran 3 : Dokumentasi Observasi.....	97
Lampiran 4 : Dokumentasi Wawancara.....	99
Lampiran 5 : Jurnal Kegiatan Penelitian.....	101
Lampiran 6 : Jurnal Konsultasi Skripsi.....	102
Lampiran 7 : Sertifikat Bebas Plagiasi.....	103
Lampiran 8 : Surat Izin Penelitian	104
Lampiran 9 : Surat Selesai Penelitian	105
Lampiran 10 : Biodata Mahasiswa.....	106

ABSTRAK

Husaini, Muhammad A. 2024. Implementasi Literasi Digital Pada Kurikulum Merdeka Terhadap Pembelajaran IPS di MTs Almaarif 01 Singosari Kabupaten Malang. Skripsi. Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
Pembimbing: Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd

Kata Kunci: literasi digital, kurikulum merdeka, pembelajaran ips

Di era *society* 5.0, teknologi semakin canggih membuat akses informasi menjadi lebih mudah. Media digital memfasilitasi interaksi sosial dan pribadi. Perubahan ke arah dunia digital menekankan pentingnya kolaborasi tenaga pendidik dalam upaya untuk memajukan kualitas pengajaran di dalam kelas. Dalam hal ini sekolah memiliki peran besar dalam proses pembelajarannya. Hal ini dapat dilakukan dengan menerapkan literasi digital pada kurikulum merdeka terhadap pembelajaran membentuk pola pikir yang menghasilkan individu yang berintegritas, berakhlak, dan berpengetahuan

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Menjelaskan penerapan literasi digital pada kurikulum merdeka terhadap pembelajaran IPS di MTs Almaarif 01 Singosari Kabupaten Malang 2) Mengetahui permasalahan penerapan literasi digital pada kurikulum merdeka terhadap pembelajaran IPS di MTs Almaarif 01 Singosari Kabupaten Malang. 3) Mengetahui upaya permasalahan pada kurikulum merdeka terhadap pembelajaran IPS di MTs Almaarif 01 Singosari Kabupaten Malang.

Penelitian ini menggunakan metodologi dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini melibatkan deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Sumber data penelitian dalam konteks ini meliputi Kepala Madrasah, Guru IPS, dan Peserta didik kelas VII di MTs Almaarif 01 Singosari Kabupaten Malang. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk menganalisis data peneliti menggunakan teknis pengumpulan, penyajian, dan penarikan kesimpulan data lapangan.

Hasil dari penelitian dapat disimpulkan bahwa: 1) Dalam penerapan literasi digital pada Kurikulum Merdeka untuk pembelajaran, Kepala Madrasah bertanggung jawab menyediakan sumber daya digital sebagai alat penunjang pembelajaran. 2) Sebagai pelengkap pada keterampilan mengajar umum, seorang guru untuk memantapkan perannya secara efektif sebagai fasilitator pendidikan yang mengikuti perkembangan teknologi dan media digital. 3) Dalam era *society*, guru dihadapkan pada tuntutan untuk terus mengikuti perkembangan teknologi. Oleh karena itu, seorang guru agar dapat menjalankan perannya secara efektif sebagai fasilitator pembelajaran yaitu keterampilan jaringan, keterampilan berkomunikasi, keterampilan berpikir, kemampuan mengayomi, dan manajemen pengetahuan.

ABSTRACT

Husaini, Muhammad A. 2024. Implementation of Digital Literacy in the Independent Curriculum for Social Studies Learning at MTs Almaarif 01 Singosari, Malang Regency. Thesis. Department of Social Sciences Education. Faculty of Tarbiyah and Teacher Training. State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang.

Supervisor: Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd

Keywords: digital literacy, independent curriculum, social studies learning

In the era of society 5.0, technology is increasingly sophisticated, making access to information easier. Digital media facilitates social and personal interactions. Changes towards the digital world emphasize the importance of collaboration between educators in an effort to improve the quality of teaching in the classroom. In this case the school has a big role in the learning process. This can be done by applying digital literacy in the independent curriculum to learning to form a mindset that produces individuals with integrity, morals and knowledge.

This research aims to: 1) Explain the application of digital literacy in the independent curriculum to social studies learning at MTs Almaarif 01 Singosari, Malang Regency. 2) Find out the problems of applying digital literacy in the independent curriculum to social studies learning at MTs Almaarif 01 Singosari, Malang Regency. 3) Knowing the efforts to solve problems in the independent curriculum regarding social studies learning at MTs Almaarif 01 Singosari, Malang Regency.

This research uses a methodology with a qualitative approach. This approach involves descriptions in the form of words and language. Sources of research data in this context include Madrasah Principals, Social Studies Teachers, and Class VII students at MTs Almaarif 01 Singosari, Malang Regency. The methods used to collect data are observation, interviews and documentation. To analyze data, researchers use techniques for collecting, presenting and drawing conclusions from field data.

The results of the research can be concluded that: 1) In implementing digital literacy in the Independent Curriculum for learning, the Madrasah Head is responsible for providing digital resources as a learning support tool. 2) As a complement to general teaching skills, a teacher must effectively strengthen his role as an educational facilitator who follows developments in technology and digital media. 3) In this era of society, teachers are faced with demands to continue to follow technological developments. Therefore, a teacher must be able to carry out his role effectively as a learning facilitator, namely networking skills, communication skills, thinking skills, nurturing abilities, and knowledge management.

مستخلص البحث

الحسيني، محمد أ. ٢٠٢٤. تطبيق محو الأمية الرقمية في المنهج المستقل لتعلم الدراسات الاجتماعية في مدرسة ثانوية ١ المعارف سينغوساري ، مالانج ريجنسي. اطروحة. قسم تعليم العلوم الاجتماعية. كلية التربية وتدريب المعلمين. جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرفة: الدكتورة هج. سامسول سوسيلالاتي، الماجستير

الكلمات المفتاحية: محو الأمية الرقمية ، المناهج المستقلة ، تعلم الدراسات الاجتماعية ، العروض التقديمية في عصر المجتمع ٥.٠ ، تجعل التكنولوجيا المتطورة بشكل متزايد الوصول إلى المعلومات أسهل. تسهل الوسائط الرقمية التفاعل الاجتماعي والشخصي. يؤكد التحول نحو عالم رقمي على أهمية تعاون المعلمين في محاولة لتحسين جودة التدريس في الفصل الدراسي. في هذه الحالة ، تلعب المدرسة دورا كبيرا في عملية التعلم. يمكن القيام بذلك من خلال تطبيق محو الأمية الرقمية على المناهج الدراسية المستقلة لتعلم تكوين عقلية تنتج أفرادا يتمتعون بالنزاهة والأخلاق والمعرفة

تهدف هذه الدراسة إلى: (١) شرح تطبيق محو الأمية الرقمية في المناهج المستقلة لتعلم الدراسات الاجتماعية في مدرسة ثانوية ١ المعارف، سينغوساري ، مالانج ريجنسي. (٢) معرفة مشاكل تطبيق محو الأمية الرقمية على المناهج المستقلة لتعلم الدراسات الاجتماعية في مدرسة ثانوية ريجنسي. (٣) معرفة جهود المشكلات في المنهج المستقل لتعلم الدراسات الاجتماعية في مدرسة ثانوية ١ المعارف، سينغوساري ، مالانج ريجنسي.

يستخدم هذا البحث منهجية ذات نهج نوعي. يتضمن هذا النهج وصفا في شكل كلمات ولغة. تشمل مصادر بيانات البحث في هذا السياق رئيس المدرسة ومعلمي الدراسات الاجتماعية وطلاب الصف السابع في مدرسة ثانوية ١ المعارف، سينغوساري، مالانج ريجنسي. الأساليب المستخدمة لجمع البيانات هي الملاحظة والمقابلات والتوثيق. لتحليل البيانات ، يستخدم الباحثون الجمع الفني والعرض التقديمي ورسم الاستنتاج للبيانات الميدانية

يمكن استنتاج نتائج الدراسة بما يلي: (١) في تطبيق محو الأمية الرقمية في المنهج المستقل للتعلم ، يكون رئيس المدرسة مسؤولا عن توفير الموارد الرقمية كأداة لدعم التعلم. (٢) كمكمل لمهارات التدريس العامة ، يقوم المعلم بتأسيس دوره بشكل فعال كميتر تربوي يتابع تطور التكنولوجيا والوسائط الرقمية. (٣) في عصر المجتمع ، يواجه المعلمون الطلب على مواكبة التطورات التكنولوجية. لذلك ، المعلم من أجل أن يكون قادرا على القيام بدوره بفعالية كميتر للتعلم ، أي مهارات التواصل ، ومهارات الاتصال ، ومهارات التفكير ، وقدرات الرعاية ، وإدارة المعرفة.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kemajuan pesat dalam teknologi dan informasi memengaruhi sektor pendidikan. Inovasi dalam pendidikan muncul sebagai respons terhadap masalah dan tantangan yang perlu diatasi. Inovasi pendidikan merupakan perubahan yang disengaja untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Di era *society* 5.0, teknologi semakin canggih, membuat akses informasi menjadi lebih mudah. Perkembangan media digital dan teknologi informasi pada masa kini menantang pengguna dalam mengakses, memilih, dan menggunakan informasi. Pengguna harus memiliki keterampilan dalam menilai dan memilih informasi dengan tepat serta berkualitas. Saat ini, literasi tidak hanya terbatas pada kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup kemampuan pengguna untuk memanfaatkan potensi dan keterampilan yang dimiliki dalam kehidupan sehari-hari. Perubahan ke arah dunia digital dan online menekankan pentingnya kolaborasi tenaga pendidik dalam upaya untuk memajukan kualitas pengajaran di dalam kelas.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, khususnya dalam Pasal 3 yang menyatakan bahwa pendidikan nasional memiliki tujuan untuk mengembangkan kemampuan individu, membentuk karakter, dan memperkaya peradaban bangsa. Tujuan ini juga mencakup upaya untuk meningkatkan kecerdasan dan kualitas hidup bangsa, serta mendukung peserta didik dalam mencapai potensi optimal mereka dalam kehidupan.¹ Selain itu,

¹ Indonesia, *Undang-Undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, UU Nomor 20 Tahun 2003, bab II, pasal 3.

pendidikan juga bertujuan untuk membentuk individu yang memiliki keyakinan dan ketaatan kepada Tuhan Yang Maha Esa., memiliki moralitas yang baik, fisik yang sehat, pengetahuan yang luas, kompetensi yang tinggi, menciptakan individu yang memiliki kemampuan kreatif, serta menjadi anggota masyarakat yang demokratis dan bertanggung jawab.

Ayat tersebut menyatakan bahwa program literasi juga meliputi usaha untuk mengembangkan aspek-aspek kemanusiaan seperti kecerdasan intelektual, emosional, linguistik, estetika, sosial, dan spiritual, sambil memiliki kemampuan beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan informasi.

Literasi merupakan bagian integral dari dunia pendidikan, menjadi alat bagi siswa untuk mengenal, memahami, dan menerapkan pengetahuan yang mereka peroleh di sekolah. Secara umum, ada enam jenis literasi dasar, yakni literasi membaca dan menulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi keuangan, dan literasi budaya dan kewarganegaraan.

Pada masa kini, teknologi telah menggantikan peran buku dalam beberapa hal, namun peran guru tetap tidak dapat tergantikan, bahkan harus diperkuat. Di era saat ini, guru harus memiliki kemampuan menggunakan teknologi digital untuk menciptakan pembelajaran yang inovatif.²

Peran guru sangat penting dan strategis dalam proses mentransfer pengetahuan. Kemampuan mengajar merupakan karakteristik utama dari profesi sebagai seorang pendidik. Keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran dan

² Ester Lince Napitupulu, "Perkuat Pedagogi Pembelajaran Digital Para Guru", <https://kompas.id/baca/utama/2018/04/09/perkuat-pedagogi-pembelajaran-digital-para-guru/> (17 Oktober 2023)

mengatasi tantangan pembelajaran sangat bergantung pada keterampilan dan kompetensi guru. Pengalaman belajar siswa di sekolah banyak dipengaruhi oleh pengalaman di kelas. Semua aktivitas yang terjadi di kelas sangat bergantung pada inisiatif guru untuk mengintegrasikan kurikulum ke dalam proses pembelajaran.

Pada era ke-21, guru dihadapkan pada tantangan signifikan. Seperti yang dikutip oleh Yunus dan Tita dari Arends, terdapat setidaknya tujuh tantangan besar yang dihadapi oleh guru dalam konteks pendidikan global dan berkualitas. Tantangan-tantangan tersebut mencakup fokus guru pada (1) konstruksi makna, (2) pembelajaran aktif, (3) akuntabilitas, (4) integrasi teknologi, (5) peningkatan keterampilan siswa, (6) pengambilan keputusan yang pasti, dan (7) penanganan masyarakat multikultural.³

Pada poin keempat yang berkaitan dengan integrasi teknologi dalam rangka mendukung program literasi digital, penting bagi guru untuk memiliki kemahiran dalam teknologi. Dengan pertumbuhan yang cepat dalam ilmu pengetahuan teknologi dan komunikasi, komputer dan internet kini menjadi alat pembelajaran utama. Karena itu, guru harus terampil dalam menggunakan teknologi pembelajaran untuk dapat mengoptimalkan potensi siswa sesuai kebutuhan masyarakat. Pembelajaran yang mencakup literasi, terutama literasi digital, membutuhkan kehadiran guru yang berkualitas. Oleh karena itu, langkah awal yang perlu dilakukan untuk memfasilitasi pembelajaran literasi adalah meningkatkan kualitas guru. Dengan peningkatan kompetensi guru, mereka dapat meningkatkan mutu pembelajaran yang mereka laksanakan.

³ Yunus Abidin & Tita Mulyati et.al, *Pembelajaran Literasi Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 44.

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan bagian penting dari kurikulum yang diajarkan kepada peserta didik, dan penting untuk terus mengembangkan metode pembelajarannya. Di tengah perkembangan teknologi yang pesat, guru IPS diharapkan dapat memanfaatkan teknologi sebagai alat pendukung dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan temuan pada tanggal 16 Januari 2024, hasil observasi di MTs Almaarif 01 Singosari Kabupaten Malang menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka digunakan untuk kelas VII dan VIII, sedangkan untuk kelas IX masih menerapkan Kurikulum 2013. Kemudian interaksi dengan Waka Kurikulum di MTs Almaarif 01 Singosari, terlihat bahwa dalam kurikulum Merdeka, proses pembelajaran telah mengadopsi literasi digital. Salah satu contohnya adalah penggunaan *PowerPoint* Interaktif, yang berupaya meningkatkan keterampilan siswa dalam membaca, memahami, dan mengaplikasikan informasi secara cermat.⁴

Hasil pengamatan di lokasi penelitian menunjukkan bahwa kelas VII dan VIII menerapkan kurikulum Merdeka. Oleh karena itu, guru IPS dapat menggunakan sumber daya media digital yang tersedia untuk mendukung proses pembelajaran mereka. Dengan memanfaatkan media digital yang tersedia, guru IPS dapat mengedukasi peserta didik tentang pentingnya literasi digital, terutama di era saat ini.

Dalam konteks literasi digital saat ini, penggunaan teknologi dalam pembelajaran harus menjadi pendukung utama. Guru IPS, Khoirul Anam menyatakan, “bahwa ketika teknologi digunakan dalam pembelajaran, peserta didik

⁴ Wawancara dengan Ira Wirdatus Solichah, S.Si, tanggal 21 September 2023 di MTs Almaarif 01 Singosari.

menjadi lebih bersemangat dan terlibat dalam proses pembelajaran. Hal ini berbeda dengan pembelajaran konvensional yang cenderung membuat siswa merasa bosan dan kehilangan motivasi saat mengikuti pelajaran IPS”⁵

Dengan demikian, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Implementasi Literasi Digital pada Kurikulum Merdeka Terhadap Pembelajaran IPS di MTs. Almaarif 01 Singosari Kabupaten Malang."** Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana literasi digital diterapkan dalam konteks kurikulum Merdeka untuk mata pelajaran IPS di madrasah tersebut.

B. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini, berdasarkan konteks penelitian yang telah disajikan sebelumnya, fokus penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan literasi digital pada kurikulum merdeka terhadap pembelajaran IPS di MTs Almaarif 01 Singosari Kabupaten Malang?
2. Bagaimana permasalahan penerapan literasi digital pada kurikulum merdeka terhadap pembelajaran IPS di MTs Almaarif 01 Singosari Kabupaten Malang?
3. Bagaimana upaya dalam mengatasi permasalahan penerapan literasi digital pada kurikulum merdeka terhadap pembelajaran IPS di MTs Almaarif 01 Singosari Kabupaten Malang?

⁵ Wawancara dengan Khoirul Anam, S.E, tanggal 21 September 2023 di MTs Almaarif 01 Singosari

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah disebutkan sebelumnya, berikut adalah tujuan dari penelitian ini:

1. Untuk menjelaskan penerapan literasi digital pada kurikulum merdeka terhadap pembelajaran IPS kelas VII di MTs Almaarif 01 Singosari Kabupaten Malang.
2. Untuk memperoleh pemahaman mengenai apa saja permasalahan penerapan literasi digital pada kurikulum merdeka terhadap pembelajaran IPS kelas VII di MTs Almaarif 01 Singosari Kabupaten Malang.
3. Untuk memperoleh pemahaman mengenai apa saja upaya yang dilakukan dalam mengatasi permasalahan penerapan literasi digital pada kurikulum merdeka terhadap pembelajaran IPS kelas VII di MTs Almaarif 01 Singosari Kabupaten Malang.

D. Batasan Masalah

Pembatasan masalah adalah penentuan batas-batas ruang lingkup permasalahan untuk mencegah pembahasan penelitian menjadi terlalu luas dan tidak terfokus. Beberapa aspek yang dibatasi dalam penelitian ini mencakup:

1. Peranan menerapkan literasi digital pada kurikulum merdeka terhadap pembelajaran IPS peserta didik kelas VII A & B di MTs Almaarif 01 Singosari Kabupaten Malang.
2. Informasi yang dipaparkan dalam penelitian ini adalah permasalahan serta upaya dalam mengatasi penerapan literasi digital pada kurikulum merdeka

terhadap pembelajaran IPS kelas VII A & B di MTs Almaarif 01 Singosari Kabupaten Malang.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini mencakup manfaat teoritis dan praktis, yang meliputi:

1. Secara Teoritis

Harapannya, penelitian ini dapat berperan penting dalam kemajuan ilmu pengetahuan secara luas, terutama dalam konteks pemanfaatan literasi digital dalam pendidikan.

2. Secara Praktis

a. Bagi Lembaga

Harapannya, penelitian ini dapat menjadi panduan dan model yang berguna dalam menerapkan pembelajaran berbasis literasi digital di sekolah-sekolah menengah pertama (SMP dan MTs).

b. Bagi Pendidik

Menambah pemahaman kepada para pendidik mengenai pentingnya pengetahuan tentang literasi digital agar meningkatkan mutu pendidikan dengan adanya perkembangan teknologi.

c. Bagi Peneliti

Harapannya, penelitian ini dapat memberikan wawasan kepada peneliti tentang penggunaan literasi digital dalam pembelajaran, khususnya dalam konteks pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

F. Orisinalitas Penelitian

Dalam bagian ini, peneliti akan memaparkan beberapa temuan penelitian yang relevan dengan judul penelitian ini. Hal ini dilakukan dengan maksud untuk menjaga orisinalitas penelitian yang sedang dilakukan, di antaranya adalah:

1. Jurnal Pendidikan Islam Volume 6 Nomor 1 Tahun 2020 yang ditulis oleh Ilham Maulana Amin, Rosichin Mansur, dan Muhammad Sulistiono, berjudul "*Peran Literasi Digital Dalam Meningkatkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas XI IIS 01 SMAI AlMaarif Singosari Malang*".⁶ Fokus penelitian ini adalah penerapan literasi digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yang dapat memperluas pengetahuan digital dan menginspirasi peserta didik dengan mendorong mereka untuk mencari informasi dari berbagai sumber referensi.
2. Jurnal yang disusun oleh Siti Nok Chalimah, seorang mahasiswa Pascasarjana di IAIN Salatiga, berjudul "*Aktualisasi Budaya Literasi Digital Membaca Di Mi Ma'arif Salatiga*".⁷ Penelitian ini mengulas aktivitas literasi membaca di MI Ma'arif Dukuh Salatiga, termasuk kendala-kendala yang dihadapi serta rencana masa depan untuk kegiatan tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan literasi di MI Ma'arif ini sudah dijalankan untuk semua siswa kelas 1 hingga 6. Mereka tidak hanya diminta membaca, tetapi juga diminta

⁶ Ilham Maulana Amin, Rosichin Mansur, and Muhammad Sulistiono, "*Peran Literasi Digital Dalam Peningkatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas XI IIS 01 SMAI AlMaarif Singosari Malang*", dalam Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 6 No. 1 Tahun 2020, h. 59

⁷ Siti Nok Chalimah, "*Aktualisasi Budaya Literasi Digital Membaca di Mi Ma'arif Salatiga*", dalam Jurnal Elementary Vol.8 Nomor 1 Januari 2020, h. 37-58.

untuk menjawab pertanyaan dan menceritakan kembali isi bacaan sebagai upaya untuk mendorong pemahaman menyeluruh.

3. Dalam jurnal *Al-Bidayah*, Volume 10 Nomor 01 Juni Tahun 2018, Ahmad Shofiyuddin Ichsan membahas implementasi “*Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di MI Muhammadiyah Gunung Kidul*”.⁸ Artikel ini mencakup evaluasi implementasi GLS di sekolah Islam, kesadaran anggota akademik terhadap budaya literasi, faktor-faktor yang mendukung dan menghambat implementasi GLS, serta analisis implementasi tersebut di lingkungan sekolah Islam.
4. Dalam jurnal penelitian yang dilakukan oleh Ujang Cepi Berlian dan rekan pada tahun 2022 dengan judul “*Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SD Negeri 244 Gumurinda Kota Bandung*”.⁹ Jenis penelitian ini merupakan kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa ada tiga tahap dalam Proses Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. Tahap pertama adalah menyusun tujuan pembelajaran dan mengatur alur tujuan pembelajaran berdasarkan Capaian Pembelajaran (CP). Tahap kedua adalah menerapkan pembelajaran yang sesuai dengan modul ajar yang berbasis proyek, baik proyek jangka pendek maupun jangka panjang. Tahap ketiga adalah melaksanakan penilaian atau evaluasi pembelajaran, yang mencakup pelaksanaan asesmen diagnostik, asesmen formatif, dan sumatif, serta pelaporan hasil belajar.

⁸ Ahmad Shofiyuddin Ichsan, “*Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Islam (Sebuah Analisis Implementasi GLS di MI Muhammadiyah Gunung Kidul)*”, dalam *Jurnal Al-Bidayah*, Vol. 10 Nomor 01 Juni Tahun 2018, h.69-87

⁹ Ujang Cepi Berlian, dkk., “*Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*”, (Universitas Islam Nusantara: *Journal of Educational and language Research*, Vol. 1, No. 12, 2022)

5. Ari Gunawan melakukan penelitian pada tahun 2022 dengan judul *“Implementasi dan Kesiapan Guru IPS Terhadap Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Negeri 10 Kota Depok”*.¹⁰ Penelitian ini menggunakan metode studi literatur. Temuan dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa diperlukan pemahaman guru terkait kesiapan yang diperlukan saat menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar dalam proses pembelajaran di sekolah, termasuk format penilaiannya
6. Adityar, seorang mahasiswa dari Universitas Hasanuddin Makasar, menulis tesis pada tahun 2017 dengan judul *“Pengaruh Literasi Digital Terhadap Perilaku Internet Berisiko di Kalangan Siswa SMA dan MA di Kota Makasar.”*¹¹ Tesis ini mengkaji tingkat literasi digital siswa berdasarkan kerangka kerja digcom, mengeksplorasi kebiasaan penggunaan internet, dan dampak literasi digital terhadap perilaku internet berisiko siswa. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam mencari informasi dengan literasi digital cukup tinggi, namun keterampilan dalam membuat konten tergolong rendah, dan tingkat keamanan literasi digital juga cukup tinggi.
7. Tesis yang ditulis oleh Sri Astuti, seorang mahasiswa dari IAIN Metro, berjudul *“Strategi Peningkatan Literasi Digital dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 3 Metro”*.¹² Penelitian ini mengkaji penggunaan literasi digital dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam

¹⁰ Ari Gunawan, *“Implementasi dan Kesiapan Guru IPS Terhadap Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Negeri 10 Kota Depok”*, (Depok: Jurnal Manajemen, Organisasi, dan Bisnis, Vol. 11 No. 02, 2022)

¹¹ Adityar, *“Pengaruh Literasi Digital Terhadap Perilaku Internet Berisiko di Kalangan Siswa SMA dan MA di Kota Makasar”*, Tesis Universitas Hasanuddin, 2017, h. 105.

¹² Sri Astuti, *“Strategi Peningkatan Literasi Digital dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 3 Metro”*, Tesis Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2021, h. 79.

di SMKN 3 Metro. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan menggunakan media digital berkontribusi pada kelancaran pembelajaran, meskipun masih terdapat kendala seperti keterbatasan kuota internet dan tingkat keterampilan siswa dalam memanfaatkan literasi digital dalam pembelajaran.

8. Skripsi yang disusun oleh Bella Elpira dengan judul "*Pengaruh Penerapan Literasi Digital terhadap Peningkatan Pembelajaran Siswa di SMP Negeri 6 Banda Aceh*".¹³ Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa penerapan literasi digital memiliki dampak yang signifikan terhadap peningkatan proses pembelajaran di SMP Negeri 6 Banda Aceh. Hal ini terkonfirmasi melalui analisis regresi linier yang menunjukkan adanya hubungan antara penerapan literasi digital dan peningkatan pembelajaran siswa di SMP Negeri 6 Banda Aceh. Namun, perbedaan utama antara penelitian ini adalah pendekatan metodologi yang digunakan.
9. Skripsi yang disusun oleh Ripda Tunnisa pada tahun 2021 dengan judul "*Kesiapan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menghadapi Merdeka Belajar: Studi Kasus di SMP Kecamatan Cilincing*".¹⁴ Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum, guru Pendidikan Agama Islam di SMP Kecamatan Cilincing telah mempersiapkan diri dengan baik untuk menghadapi program Merdeka Belajar. Hal ini tercermin dari kemampuan penalaran, keterampilan

¹³ Bella Elpira, "*Pengaruh Penerapan Literasi Digital terhadap Peningkatan Pembelajaran Siswa di SMP Negeri 6 Banda Aceh*", Skripsi, (Universitas Islam Negeri Ar-Rainy Darussalam-Banda Aceh, 2018).

¹⁴ Ripda Tunnisa, "*Kesiapan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Merdeka Belajar: Studi Kasus Di SMP Kecamatan Cilincing*", Skripsi Universitas Negeri Jakarta, 2021.

sebagai pemecah masalah, penggunaan metode pembelajaran, dan adaptasi terhadap perkembangan zaman yang dimiliki oleh para guru tersebut.

10. Skripsi yang disusun oleh Zakiyatul Nisa pada tahun 2022 dengan judul *“Implementasi Keterampilan Pembelajaran Abad 21 Berorientasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila”*.¹⁵ Penelitian ini merupakan deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menggambarkan: 1) Rencana pembelajaran untuk memperkuat profil pelajar. 2) Proses pembelajaran dalam memperkuat profil pelajar Pancasila melalui proyek. 3) Evaluasi pembelajaran proyek dalam memperkuat profil pelajar Pancasila.

¹⁵ Zakiyatul Nisa”, *“Implementasi Keterampilan Pembelajaran Abad 21 Berorientasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila”*, Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2022.

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti, Judul, Tahun	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Ilham, et. al (2020) <i>“Peran Literasi Digital Dalam Peningkatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas XI IIS 01 SMAI Almaarif Singosari Malang”</i>	Pembahasannya sama-sama mengenai literasi digital pada pembelajaran	Objek kajian berfokus pada pembelajaran IPS kelas VII MTs Almaarif 01 Singosari Kabupaten Malang	Implementasi Literasi Digital Pada Kurikulum Merdeka Terhadap Pembelajaran IPS di MTs. Almaarif 01 Singosari Kabupaten Malang
2	Siti Nok Halimah (2020) <i>“Aktualisasi Budaya Literasi Digital Membaca Di Mi Ma’arif Salatiga”</i> .	Permasalahan yang diangkat sama-sama tentang literasi digital	Penelitian ini membahas tentang literasi digital dalam pembelajaran IPS.	
3	Ahmad Shofiyuddin Ichsan (2018) <i>“Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Islam (Sebuah Analisis Implementasi GLS di MI Muhammadiyah Gunung Kidul.”</i>	Persamaan penelitian ini adalah pembahasan literasi dan objek pembahasannya	Penerapan literasi digital terhadap pada kurikulum merdeka terhadap pembelajaran IPS di MTs Almaarif 01 Singosari Kabupaten Malang.	
4	Ujang, et. al (2022) <i>“Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SD Negeri 244 Gumurinda Kota Bandung”</i>	Menggunakan metode penelitian kualitatif	Pembahasannya berfokus pada penerapan literasi digital pada kurikulum merdeka terhadap pembelajaran IPS.	
5	Ari Gunawan (2022) <i>“Implementasi dan Kesiapan Guru IPS Terhadap Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Negeri 10 Kota Depok”</i>	Persamaan penelitian ini dengan berfokus pada implementasi Kurikulum Merdeka.	Metode yang digunakan berbeda peneliti sebelumnya adalah studi literatur, sedangkan peneliti menggunakan penelitian kualitatif.	
6	Adityar (2017) <i>“Pengaruh Literasi Digital Terhadap Perilaku Internet Berisiko di Kalangan Siswa SMA dan MA di Kota Makasar.”</i>	Pembahasan ini memiliki persamaan dengan membahas literasi digital.	Peneliti meneliti peran literasi digital terhadap pembelajaran IPS siswa MTs Almaarif 01 Singosari.	
7	Sri Astuti (2021) <i>“Strategi Peningkatan Literasi Digital dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 3 Metro”</i>	Penelitian ini membahas literasi digital yang digunakan dalam pembelajaran.	Pembahasannya fokus pada penggunaan literasi digital pada kurikulum merdeka.	
8	Bella Elpira (2018) <i>“Pengaruh Penerapan Literasi Digital terhadap Peningkatan Pembelajaran Siswa di SMP Negeri 6 Banda Aceh”</i> .	Persamaan penelitian ini yaitu literasi digital dan jenjang sekolah menengah pertama.	Pendekatan yang digunakan berbeda dengan sebelumnya, pendekatan regresi linier sedangkan peneliti pendekatan kualitatif deskriptif.	
9	Ripda Tunnisa (2021) <i>“Kesiapan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menghadapi Merdeka Belajar: Studi Kasus di SMP Kecamatan Cilincing”</i>	Persamaan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif.	Peneliti berfokus pada pembahasan literasi digital terhadap pembelajaran IPS.	
10	Zakiyatul Nisa (2022) <i>“Implementasi Keterampilan Pembelajaran Abad 21 Berorientasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila”</i>	Sama-sama berorientasi pada kurikulum merdeka.	Fokus peneliti untuk mengetahui proses implementasi literasi digital pada kurikulum merdeka pada pembelajaran IPS.	

Berdasarkan kajian terdahulu di atas, penelitian ini berfokus pada penerapan literasi digital dalam konteks Kurikulum Merdeka dan bagaimana penggunaan media PowerPoint Interaktif dapat memengaruhi proses pembelajaran, termasuk aspek-aspek seperti penerapan, permasalahan yang muncul, serta upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Dengan pemahaman ini, penelitian ini akan menyelidiki bagaimana literasi digital dapat mempengaruhi interaksi dalam pembelajaran, motivasi siswa, peran guru, dan penggunaan teknologi dalam konteks Kurikulum Merdeka untuk IPS. Penelitian ini bertujuan untuk menyajikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai penerapan literasi digital dalam pembelajaran dan kemampuannya untuk mengubah dinamika partisipasi siswa dan guru dalam proses pembelajaran.

G. Definisi Istilah

1. Implementasi

Implementasi adalah tahap pelaksanaan atau penerapan dari sebuah rencana yang telah disusun secara rinci dan hati-hati untuk mencapai tujuan tertentu. Ini terjadi setelah perencanaan dianggap telah lengkap. Sementara itu, pembelajaran adalah sebuah sistem atau proses di mana subjek pendidik dan peserta didik terlibat dalam kegiatan yang telah direncanakan atau dirancang dengan baik. Proses pembelajaran ini berlangsung secara sistematis, termasuk tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, yang bertujuan agar subjek pendidik dan peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran secara efisien dan efektif

2. Literasi Digital

Literasi digital adalah konsep yang melibatkan berbagai bentuk literasi yang mencakup literasi komputer, literasi informasi, literasi teknologi, literasi visual,

literasi media, dan literasi komunikasi. Selain itu, literasi digital juga mencakup aspek sikap dan kemampuan individu dalam menggunakannya. Ini melibatkan penggunaan teknologi digital dan alat komunikasi untuk mengakses, mengelola, mengintegrasikan, menganalisis, dan mengevaluasi informasi. Selain itu, literasi digital juga melibatkan kemampuan individu untuk membangun pengetahuan baru, serta untuk membuat dan berkomunikasi dengan orang lain. Semua ini bertujuan agar individu dapat berpartisipasi secara efektif dalam masyarakat yang semakin terhubung secara digital.

3. Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka adalah sebuah pendekatan kurikulum yang menekankan beragamnya pembelajaran dalam kurikulum, dengan fokus pada konten yang lebih optimal. Dalam kurikulum ini, peserta didik diberikan waktu yang cukup untuk memahami konsep dan mengembangkan kompetensi mereka. Pendidik memiliki kebebasan dalam memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan preferensi belajar siswa. Dengan demikian, Kurikulum Merdeka bertujuan untuk memberikan fleksibilitas dan penyesuaian yang lebih besar dalam proses pembelajaran.

4. Pembelajaran IPS

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan hasil integrasi dari berbagai disiplin ilmu sosial seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. IPS didefinisikan berdasarkan realitas dan fenomena sosial yang ada, yang menggabungkan pendekatan antar disiplin dari aspek dan cabang-cabang ilmu sosial yang mencakup sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Dalam konteks kurikulum sekolah, IPS atau studi sosial adalah bagian

integral yang berakar pada materi dari berbagai disiplin ilmu sosial seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, antropologi, filsafat, dan psikologi sosial. Hal ini memungkinkan pengintegrasian berbagai pengetahuan sosial yang luas dalam pembelajaran IPS.

5. Implementasi Literasi Digital pada Kurikulum Merdeka terhadap Pembelajaran IPS di MTs Almaarif 01 Singosari Kabupaten Malang

Dari penjelasan di atas, terlihat bahwa implementasi literasi digital dalam Kurikulum Merdeka untuk pembelajaran IPS tidak hanya sekadar kegiatan, melainkan sebuah kegiatan yang diatur dan direncanakan dengan tujuan mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan. Dalam konteks ini, peran siswa dan guru sangat penting dalam menerapkan literasi digital dalam pembelajaran.

Penelitian ini memiliki fokus pada implementasi literasi digital dalam Kurikulum Merdeka terhadap pembelajaran IPS di MTs Almaarif 01 Singosari, Kabupaten Malang. Kurikulum Merdeka muncul sebagai respons terhadap kemajuan teknologi yang semakin pesat, dan guru harus beradaptasi dengan perkembangan tersebut. Namun, banyak guru yang merasa bingung tentang cara mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kesiapan yang diperlukan oleh guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran IPS di MTs Almaarif 01 Singosari, Kabupaten Malang.

Dalam penelitian ini, ruang lingkungannya mencakup penerapan literasi digital, identifikasi permasalahan yang muncul, dan upaya-upaya yang dapat dilakukan dalam konteks Kurikulum Merdeka terhadap pembelajaran IPS di MTs Almaarif

01 Singosari, Kabupaten Malang. Hal ini akan membantu memahami bagaimana literasi digital dapat diintegrasikan dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka.

H. Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan. Bab ini membahas konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka. Bab ini membahas tentang literasi digital, kurikulum pembelajaran, pembelajaran IPS, implementasi literasi digital pada kurikulum merdeka terhadap pembelajaran IPS, perspektif teori dalam Islam dan kerangka berpikir.

Bab III Metodologi Penelitian. Bab ini membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, subjek penelitian, instrumen pengumpulan data dan analisis data.

Bab IV Paparan Data dan Hasil Penelitian. Bab ini membahas tentang gambaran umum lokasi penelitian dan paparan data. Gambaran umum tentang MTs Almaarif 01 Singosari Kabupaten Malang dan deskripsi data berisi catatan lapangan yang diperoleh selama melakukan penelitian.

Bab V Pembahasan. Bab ini membahas tentang analisis dari hasil penelitian yang telah dilakukan, yang berkaitan dengan implementasi literasi digital pada kurikulum merdeka terhadap pembelajaran IPS

Bab VI Penutup. Bab ini bertujuan untuk membantu pembaca dalam merangkum pokok-pokok penting dari skripsi ini, yakni ringkasan kesimpulan dan rekomendasi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Literasi Digital

Menurut UNESCO, literasi adalah kemampuan individu untuk mengidentifikasi, memahami, menafsirkan, menciptakan, berkomunikasi, menghitung, dan menggunakan bahan cetak dan tulisan dalam berbagai konteks. Literasi melibatkan serangkaian pembelajaran yang memungkinkan individu mencapai tujuan mereka, mengembangkan pengetahuan dan potensi mereka, serta berpartisipasi secara penuh dalam komunitas mereka dan masyarakat secara keseluruhan. Dengan kata lain, literasi bukan hanya sekadar kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga melibatkan keterampilan-keterampilan yang lebih luas yang memungkinkan individu untuk berfungsi dengan baik dalam berbagai aspek kehidupan mereka.¹

Literasi berasal dari bahasa Inggris, yaitu "*literacy*," yang awalnya merujuk pada kemampuan membaca dan menulis. Namun, definisi literasi telah berkembang sehingga sekarang mencakup lebih dari sekadar keterampilan membaca dan menulis. Literasi sekarang mencakup proses-proses seperti membaca, menulis, berbicara, mendengarkan, berimajinasi, dan melihat. Ketika kita berbicara tentang proses membaca, literasi melibatkan keterampilan kognitif dalam memproses informasi, pemahaman

¹ Unesco, "*Digital Literacy In Education*", in IITE Policy Brief, May 2011. <http://unesdoc.unesco.org/images/0021/002144/214485e.pdf2> diakses 23 September 2023

bahasa dan teks, serta interaksi sosial dalam konteks budaya dan masyarakat. Dengan kata lain, literasi adalah pemahaman dan keterampilan yang mencakup berbagai aspek komunikasi dan pemahaman yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari.

Sedangkan kata digital berasal dari kata "*digitus*" dalam bahasa Yunani yang memiliki makna "jari-jemari." Jika kita menghitung jari-jemari seseorang, kita akan menemukan bahwa ada sepuluh jari. Angka sepuluh ini dapat dipecah menjadi dua angka dasar, yaitu 1 dan 0. Oleh karena itu, "digital" adalah cara untuk mewakili bilangan yang terdiri dari angka 0 dan 1, atau dalam istilah teknisnya, sistem bilangan biner. Istilah ini juga sering disebut sebagai "*bit*," yang merupakan singkatan dari "*Binary Digit*."²

Menurut pandangan Paul Gilster yang dikutip oleh Dyna Herlina S, literasi digital merujuk pada keterampilan dalam memanfaatkan teknologi dan informasi yang berasal dari perangkat digital dengan tingkat efektivitas dan efisiensi yang tinggi dalam beragam situasi, termasuk dalam konteks pendidikan, pekerjaan, dan aktivitas sehari-hari.³

Konsep literasi digital menurut Martin berbeda. Ia menganggapnya sebagai kombinasi dari berbagai jenis literasi, termasuk literasi komputer, literasi informasi, literasi teknologi, literasi visual, literasi media, dan

² Makdum Syarif http://www.academia.edu/8216109/Pengertian_Digital diakses 23 September 2023

³ Dyna Herlina S, *Membangun Karakter Bangsa Melalui Literasi Digital*. <http://staff.uny.ac.id/sites/...msc/membangun-karakter-bangsa-melalui-literasi-digital.pdf> diakses 21 September 2023

literasi komunikasi. Dengan menggunakan enam aspek literasi dasar ini, Martin mengidentifikasi beberapa dimensi literasi digital sebagai berikut: ⁴

1. Literasi digital mencakup kemampuan tindakan digital yang berlaku dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari, termasuk pekerjaan, pembelajaran, hobi, dan aspek lainnya.
2. Kemampuan literasi digital individu beragam tergantung pada konteks kehidupan sehari-hari mereka yang mereka alami serta melalui proses pengembangan sepanjang hidup mereka.
3. Literasi digital melibatkan ketrampilan menghimpun dan memanfaatkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan karakteristik personal. Ini juga mencakup kemampuan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi tindakan digital sebagai komponen dari menyelesaikan masalah atau tugas dalam kehidupan.
4. Literasi digital juga mencakup kesadaran individu tentang tingkat literasi digital mereka dan upaya untuk meningkatkan literasi digital mereka.

Berdasarkan berbagai definisi yang telah disebutkan sebelumnya, literasi digital dapat dijelaskan sebagai minat, sikap, dan kemampuan individu dalam memanfaatkan teknologi digital dan alat komunikasi seperti ponsel pintar, tablet, komputer jinjing, dan komputer meja digunakan untuk mengakses, mengelola, menggabungkan, menganalisis, dan menilai informasi. Selain itu, literasi digital juga melibatkan kemampuan dalam

⁴ Allan Martin, (2008) *Digital Literacy ant the 'Digital Society'* dalam Lankshear, C and Knobel, M(ed). *Digital literacies: concepts, policies and practices*. Die Deutsche Bibliothek

membangun pengetahuan baru, berinteraksi dengan orang lain, dan berpartisipasi secara efektif dalam masyarakat.

a. Kompetensi Literasi Digital

Kompetensi adalah istilah yang berasal dari kata "*competence*" yang merujuk pada kemampuan seseorang untuk menunjukkan kinerja atau kemampuan khusus secara lengkap, yang melibatkan kombinasi antara pemahaman dan keterampilan.⁵ Kompetensi secara umum mengacu pada kemampuan mengekspresikan diri, mempertahankan diri, melindungi diri, dan mengembangkan diri. Keterampilan, kebiasaan, bakat, aktivitas, tindakan, atau penampilan yang dapat diamati atau bahkan dinilai. Individu memiliki kemampuan untuk mengembangkan literasi digital melalui proses belajar yang berjenjang. Untuk mencapai kompetensi digital, dasar yang diperlukan adalah literasi komputer dan teknologi. Selain itu, menguasai literasi informasi, visual, media, dan komunikasi adalah hal yang penting untuk mencapai tingkat literasi digital yang memadai.

Paul Gilster mengkategorikannya menjadi empat kompetensi inti yang harus ada pada individu, sehingga mampu memperoleh literasi dalam digital antara lain:⁶

1) Pencarian di Internet (*Internet Searching*)

Kompetensi merujuk pada kemampuan individu dalam memanfaatkan internet untuk berbagai kegiatan. Ini mencakup beberapa elemen,

⁵ Nana Syaodih Sukmadinata dan Erliana Syaodih, *Kurikulum & Pembelajaran Kompetensi*, (Bandung: Refika Aditama, 2012), hal. 18

⁶ Paul Gilster, *Digital Literacy ...* hal.3

seperti keterampilan dalam melakukan pencarian informasi di internet menggunakan mesin pencari dan melaksanakan aktivitas lainnya di dalamnya

2) Pandu Arah Hypertext (*Hypertextual Navigation*)

Kompetensi ini adalah kemampuan untuk secara aktif membaca dan memahami lingkungan *hypertext* dengan cara yang dinamis. Ini berarti individu harus memahami bagaimana navigasi dalam suatu hypertext di web browser, yang pastinya berlainan dengan membaca teks pada buku fisik. Keterampilan ini mencakup beberapa elemen, termasuk pemahaman tentang *hypertext* dan *hyperlink* serta cara penggunaannya, pemahaman tentang perbedaan antara membaca buku fisik dan menjelajahi internet mencakup pemahaman terhadap mekanisme web seperti bandwidth, HTTP, HTML, dan URL, serta kemampuan untuk mengerti ciri-ciri halaman web.

3) Evaluasi Konten Informasi (*Content Evaluation*)

Kompetensi ini mencakup kemampuan individu untuk melakukan evaluasi kritis terhadap informasi yang ditemukan secara online. Ini juga mencakup kemampuan untuk mengenali kebenaran dan keutuhan informasi yang disajikan melalui *hypertext*. Kompetensi ini terdiri dari beberapa elemen, termasuk kemampuan membedakan antara aspek visual dan isi informasi pada halaman web yang dikunjungi oleh pengguna. Selain itu, kompetensi ini juga mencakup kemampuan untuk menganalisis latar belakang informasi yang ditemukan di internet, termasuk kesadaran untuk menggali lebih dalam tentang sumber dan

pencipta informasi tersebut. Kemampuan mengevaluasi situs web dengan memahami jenis-jenis domain yang terkait dengan lembaga atau negara tertentu juga menjadi bagian dari kompetensi ini, bersama dengan kemampuan untuk menganalisis halaman web dan pengetahuan tentang FAQ (*Frequently Asked Questions*) dalam kelompok diskusi.

4) Penyusunan Pengetahuan (*Knowledge Assembly*)

Kompetensi ini mengacu pada kemampuan untuk mengorganisir pengetahuan, mengumpulkan berbagai informasi dari berbagai sumber, menilai fakta dan opini secara objektif, tanpa bias, dan dengan cermat. Hal ini dilakukan dalam konteks pendidikan atau pekerjaan tertentu. Kompetensi ini mencakup beberapa aspek, termasuk kemampuan pencarian informasi online, pembuatan feed berita pribadi dengan berlangganan grup diskusi atau daftar berita, kemampuan untuk memeriksa dan memvalidasi informasi, kemampuan menggunakan berbagai media untuk memastikan keakuratan informasi, dan juga kemampuan untuk mengaitkan informasi online dengan situasi dunia nyata di luar internet.

b. Manfaat Literasi Digital

Menurut Brian Wright (2015) dalam sebuah infografis yang berjudul "*Top 10 Benefits of Digital Literacy: Why You Should Care About Technology*" seperti yang dikutip oleh (Vevy, Liansari, dan Ermawati Z. Nuroh. 2018) ada sepuluh manfaat utama dari literasi digital. Manfaat-manfaat tersebut mencakup kemampuan untuk menghemat waktu, meningkatkan kecepatan belajar, mengurangi pengeluaran, meningkatkan

tingkat keamanan, mendapatkan informasi terbaru, tetap terhubung, membuat keputusan yang lebih baik, meningkatkan produktivitas kerja, meningkatkan kebahagiaan, dan memiliki kemampuan untuk memengaruhi dunia.

1) Menghemat Waktu

Menghemat waktu yang dimaksudkan di sini merujuk pada kemampuan peserta didik untuk dengan cepat mengidentifikasi sumber-sumber informasi terpercaya yang dapat digunakan sebagai referensi saat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Hal ini akan mengoptimalkan penggunaan waktu, karena proses pencarian dan penemuan informasi menjadi lebih efisien. Dalam beberapa situasi, peserta didik dapat menemukan referensi melalui internet dengan lebih sedikit usaha dan waktu daripada harus mencari referensi di perpustakaan atau dalam buku-buku fisik.

2) Meningkatkan Kecepatan Belajar

Sebagai contoh, peserta didik yang perlu mencari definisi atau istilah kata-kata penting dalam sebuah glosarium. Dibandingkan dengan mencari referensi dalam bentuk cetak, penggunaan aplikasi glosarium khusus yang mengandung istilah-istilah penting akan mempercepat proses tersebut.

3) Mengurangi Pengeluaran

Menghemat biaya dalam konteks ini berarti bahwa jika peserta didik atau guru membutuhkan buku pelajaran atau materi pembelajaran

lainnya, mereka dapat mengunduhnya dari internet tanpa perlu menghabiskan banyak uang.

4) Meningkatkan Tingkat Keamanan

Banyak sumber informasi berharga tersedia di internet. Misalnya, jika seorang peserta didik ingin mengunjungi museum atau lokasi lain untuk tujuan belajar, mereka dapat mencari informasi tentang tempat tersebut sebelum pergi. Dengan informasi awal tersebut, peserta didik dapat mempersiapkan diri untuk berbagai situasi yang mungkin dihadapi.

5) Mendapatkan Informasi Terbaru

Kehadiran aplikasi-aplikasi yang semakin andal akan memberikan jaminan bahwa individu akan terus menerima informasi terbaru.

6) Tetap Terhubung

Kemahiran dalam menggunakan berbagai aplikasi komunikasi memungkinkan individu untuk tetap terkoneksi secara kontinu. Keahlian ini menjadi sangat berharga terutama ketika menghadapi situasi yang memerlukan komunikasi yang penting.

7) Membuat Keputusan yang Lebih Baik

Literasi digital memungkinkan individu untuk mengambil keputusan yang lebih baik dengan memungkinkannya untuk mencari, mempelajari, menganalisis, dan membandingkan informasi kapan pun diperlukan. Kemampuan individu untuk mengambil tindakan berarti bahwa ia telah mengakses informasi yang bermanfaat.

8) Dapat Membuat Anda Bekerja

Sebagian besar pekerjaan di zaman ini mengharuskan seseorang memiliki berbagai keterampilan dalam penggunaan komputer. Kemampuan literasi digital akan sangat bermanfaat dalam pekerjaan sehari-hari, terutama dalam mengoperasikan perangkat lunak seperti Power Point, Microsoft Word, atau bahkan aplikasi manajemen dokumen ilmiah seperti Mendelay dan Zetero.

9) Membuat Lebih Bahagia

Internet berlimpah dengan beragam konten, seperti gambar atau video yang dirancang untuk menghibur. Karena alasan tersebut, mengaksesnya dapat berdampak positif terhadap tingkat kebahagiaan seseorang.

10) Mempengaruhi dunia

Di dunia maya terdapat artikel-artikel yang mampu memengaruhi cara berpikir pembacanya. Ketika tulisan-tulisan ini disebar melalui media yang relevan, hal ini dapat berperan dalam pertumbuhan dan transformasi dalam dinamika kehidupan sosial. Dalam kerangka yang lebih luas, kontribusi pemikiran individu yang disebar melalui internet merupakan wujud nyata yang dapat memengaruhi perbaikan dunia di masa depan.

B. Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka adalah sebuah kurikulum yang menekankan keragaman dalam pembelajaran intrakurikuler. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa kontennya lebih terstruktur dengan baik, sehingga

peserta didik memiliki cukup waktu untuk menyelami konsep-konsep secara mendalam dan memperkuat kompetensinya. Pendidik juga memiliki kemerdekaan dalam memilih berbagai alat bantu pembelajaran Sehingga pengajaran dapat disesuaikan dengan keperluan dan pilihan siswa.⁷

Menurut ketentuan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat (19), kurikulum merujuk pada "Serangkaian perencanaan dan aturan yang menyangkut sasaran, materi, serta metode pembelajaran, pedoman ini dipakai dalam mengatur proses pembelajaran guna mencapai tujuan pendidikan tertentu."⁸ Hal ini menegaskan bahwa kurikulum menurut undang-undang di Indonesia bukan hanya sebuah rencana. Lebih lanjut, kurikulum terdiri dari beberapa elemen, termasuk sasaran, materi pembelajaran, serta penilaian, yang digunakan sebagai panduan dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

Berdasarkan beragam pandangan yang telah diungkapkan sebelumnya, dapat disimpulkan secara umum bahwa kurikulum merujuk pada totalitas pengalaman yang dialami oleh peserta didik. Pengalaman tersebut mencakup baik kegiatan yang terjadwal di dalam kelas maupun kegiatan di luar kelas, seperti di lapangan, dalam praktik, di laboratorium, atau di perpustakaan, dan bahkan aktivitas di luar lingkungan sekolah seperti perjalanan wisata dan kunjungan ke museum, yang semuanya

⁷ Khoirurrijal, dkk., *Pengembangan Kurikulum Merdeka*, (Malang: CV Literasi Nusantara Abadi), h. 7

⁸ Pemerintah Republik Indonesia, "UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*," 2005.

memiliki tujuan dan misi pembelajaran. Semua program ini berada di bawah tanggung jawab sekolah.

Di banyak lembaga pendidikan resmi, seperti madrasah dan sekolah, pendekatan kurikulum modern (konsep luas) telah diterapkan secara umum. Kurikulum ini mengorganisir kegiatan pembelajaran atau program kegiatan ke dalam tiga kategori, yaitu:

1. Intrakurikuler, yang mencakup kegiatan pembelajaran yang terjadwal di dalam kelas dan memiliki karakteristik yang terstruktur.
2. Kokurikuler, yang merujuk pada kegiatan yang mendampingi kegiatan intrakurikuler, seperti tugas rumah, bimbingan pelajaran tambahan, dan pekerjaan lainnya.
3. Ekstrakurikuler, yang mengacu pada kegiatan di luar jadwal resmi pembelajaran, bahkan bisa dilakukan pada hari libur. Contoh dari ini adalah pengembangan diri seperti yang tercantum dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan 2006 (KTSP 2006) dan terus berlanjut dalam Kurikulum 2013 yang saat ini diterapkan di banyak sekolah.

Dalam konteks pendidikan, ada yang disebut sebagai institusi. Institusi merujuk pada peraturan yang diciptakan oleh manusia untuk mengatur dan membentuk interaksi dalam ranah politik, sosial, dan ekonomi. Institusi sebagai seperangkat aturan dan pedoman yang digunakan oleh anggota suatu kelompok masyarakat untuk mengelola hubungan mereka yang saling terkait dan saling bergantung. Institusi adalah kombinasi dari aturan-aturan formal dan informal serta mekanisme

penegakannya yang memengaruhi perilaku individu dan organisasi dalam masyarakat.⁹

Metode pembelajaran merujuk pada serangkaian langkah-langkah konkret yang disusun secara sistematis untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaan pembelajaran. Iskandarwassid dan Sunendar juga mengungkapkan konsep yang serupa dengan menyatakan bahwa metode pembelajaran merupakan cara sistematis yang digunakan untuk mempermudah pelaksanaan berbagai kegiatan pembelajaran guna mencapai tujuan yang telah ditentukan atau diinginkan.¹⁰

Sutikno mengartikan "metode" sebagai "cara," yang merujuk pada suatu prosedur atau teknik yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu.¹¹ Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa metode pembelajaran adalah suatu cara kerja yang tersusun secara sistematis dengan langkah-langkah konkret untuk memudahkan pelaksanaan proses pembelajaran, bertujuan agar terjadi perubahan positif pada peserta didik secara efektif dan mencapai tujuan tertentu.

a. Karakteristik Kurikulum Merdeka

Pada awal tahun pelajaran 2023/2024, sekolah memiliki opsi untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka berdasarkan kesiapan masing-

⁹ Stephanus Eri Kusuma dan Januari Ayu Fridayani, *Institusi dan Organisasi* (Yogyakarta, Sanata Dharma University Press, 2022), 3

¹⁰ Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa* (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2011), 56

¹¹ Sutikno M Sobri, *Metode dan Model – model Pembelajaran* (Surakarta, Holisca, 2014), 33

masing. Salah satu aspek penting yang menonjol dari kurikulum ini dalam mendukung upaya pemulihan pembelajaran adalah:¹²

1. Pembelajaran yang berfokus pada proyek, yang diwujudkan melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), memberikan peserta didik peluang untuk memahami topik-topik penting dan mengambil tindakan konkret dalam menanggapi masalah tersebut sesuai dengan tahapannya dan kebutuhan mereka. Inisiatif ini memberikan manfaat yang signifikan bagi peserta didik, karena membantu dalam memperkuat karakter mereka, mengembangkan kemampuan pemecahan masalah di berbagai situasi, serta menunjukkan rasa tanggung jawab dan kepedulian terhadap isu-isu sekitar.
2. Materi yang penting ditekankan sehingga ada cukup waktu untuk benar-benar menggali kompetensi dasar, terutama literasi dan numerasi. Sasaran dari kurikulum merdeka adalah untuk memprioritaskan materi inti, sehingga guru memiliki lebih banyak ruang untuk mengimplementasikan metode pembelajaran yang lebih berinteraksi dan kooperatif. Sebagai contoh, beberapa pendekatan pembelajaran yang menekankan diskusi dan argumentasi meliputi project-based learning dan problem-based learning. Selain itu, dalam pendekatan ini, sekolah tidak lagi hanya menitikberatkan pada pencapaian akademik siswa secara kuantitatif, tetapi lebih fokus pada pengembangan soft skill mereka.

¹² Amelia Rizky Idhartono, “*Literasi Digital Pada Kurikulum Merdeka Belajar Bagi Anak Tunagrahita*”, Jurnal Teknologi Pembelajaran, Vol.6, No.1, 2022, h.93

3. Memberikan ruang bagi guru untuk mengajar sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa serta beradaptasi dengan situasi dan muatan lokal.

Kurikulum Merdeka dianggap lebih adaptif daripada kurikulum sebelumnya, karena memberikan lebih banyak kemerdekaan kepada guru, siswa, dan sekolah dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Misalnya, siswa tidak terbatas pada pembelajaran di dalam kelas dengan metode penghafalan dan membaca buku, tetapi memiliki fleksibilitas untuk belajar di berbagai tempat dengan fokus pada proyek-proyek pembelajaran.

b. Komponen Pembelajaran Kurikulum Merdeka

Pembelajaran paradigma baru adalah inisiatif perubahan di tingkat sekolah dengan melibatkan Program Sekolah Penggerak dan penerapan kurikulum merdeka. Dalam konteks praktis, transformasi pembelajaran ini adalah langkah untuk menggantikan metode pembelajaran tradisional dengan pendekatan yang menekankan peserta didik sebagai pusatnya, bertujuan untuk meningkatkan kompetensi dan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.¹³

Adapun 3 komponen pembelajaran paradigma baru, yaitu: ¹⁴

1) Profil Pelajar Pancasila

Profil pelajar Pancasila berperan sebagai panduan utama dalam menetapkan kebijakan pendidikan sebagai panduan bagi pendidik

¹³ Deni Hadiansah, *Kurikulum Merdeka dan Paradigma Pembelajaran Baru*, (Bandung: YRAMA WIDYA, 2022), h. 22

dalam membentuk karakter peserta didik. Profil ini harus sederhana, mudah diingat, dan praktis untuk diterapkan baik oleh pendidik maupun peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Terdiri dari enam dimensi, yakni keberagaman, kemandirian, kerja sama, kesadaran multikultural, kemampuan berpikir kritis, dan kreativitas.

2) Pembelajaran

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2022 tentang Standar Proses Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Pendidikan Dasar (Dikdas), dan Pendidikan Menengah (Dikmen), disebutkan bahwa standar untuk proses pembelajaran mencakup tiga aspek, yaitu a) perencanaan pembelajaran, b) pelaksanaan pembelajaran, dan c) penilaian proses pembelajaran.

3) Asesmen

Asesmen merupakan elemen integral dalam proses pembelajaran, yang berfungsi untuk memfasilitasi proses belajar dan memberikan informasi menyeluruh sebagai respon kepada guru, murid, dan wali murid adalah cara untuk membantu mereka merancang strategi pembelajaran yang tepat ke depannya.

C. Pembelajaran IPS

Pembelajaran adalah proses yang direncanakan dan dilakukan oleh guru untuk menciptakan komunikasi antara murid, pengajar, dan materi pembelajaran di dalam lingkungan pembelajaran. Tujuan utama

pembelajaran adalah menghasilkan perubahan dalam perilaku dan pemikiran peserta didik. Perubahan perilaku ini bisa melibatkan perubahan pengetahuan, keterampilan, serta prinsip dan pandangan. Pembelajaran bukan sekedar terbatas pada subjek pelajaran, melainkan mencakup penguasaan berbagai keahlian, adaptasi sosial, kebahagiaan, perkembangan keterampilan, dan cita-cita.

Mengajar adalah upaya dalam mengatur dan mengorganisasi berbagai sumber daya potensial dengan baik dan secara benar untuk memfasilitasi proses belajar anak.¹⁵ Mengajar adalah sebuah proses yang melibatkan pengaturan dan organisasi yang melingkupi siswa untuk memungkinkannya memicu dan mendukung proses pembelajaran mereka. Pada prinsipnya, proses pembelajaran timbul dari interaksi antara murid dan lingkungan tempat mereka belajar yang bertujuan menciptakan perubahan positif dalam perilaku.¹⁶ Selama proses pembelajaran, peran utama guru adalah menciptakan kondisi belajar yang mendukung perubahan tingkah laku siswa.¹⁷ Pembelajaran melibatkan komunikasi yang melibatkan interaksi antara dua belah pihak, di mana mengajar dijalankan oleh guru dalam perannya sebagai pendidik, sementara peserta didik atau siswa melakukan proses pembelajaran. Menurut teori pembelajaran, terdapat lima konsep pemahaman tentang pembelajaran, di antaranya adalah sebagai berikut:

¹⁵ Sudarwan Danim, *Visi Baru Manajemen Sekolah ; Dari Unit Birokrasi ke Lembaga Akademik*. (Jakarta : Bumi Aksara, 2008)

¹⁶ Nana Sudjana, *Metode & Teknik Pembelajaran Partisipatif*. (Bandung : Falah Production, 2001)

¹⁷ E. Mulyasa, *Managemen Berbasis Sekolah*. (Bandung : Penerbit PT Remaja Rosdakarya, 2003)

1. Pembelajaran merupakan usaha untuk mengkomunikasikan wawasan kepada para siswa di lingkungan sekolah.
2. Pembelajaran bertujuan untuk mewariskan warisan budaya kepada generasi muda melalui sistem pendidikan formal.
3. Pembelajaran adalah proses pengaturan lingkungan guna menciptakan kondisi yang mendukung proses belajar siswa.
4. Pembelajaran merupakan inisiatif untuk mempersiapkan siswa agar menjadi anggota masyarakat yang berkontribusi.
5. Pembelajaran adalah langkah dalam membantu siswa menghadapi situasi aktivitas sehari-hari dalam masyarakat, seperti yang diungkapkan oleh Oemar Hamalik pada tahun 1995.

Pembelajaran merupakan serangkaian peristiwa eksternal yang disusun untuk mendukung proses internal belajar. Selanjutnya, pembelajaran adalah situasi atau peristiwa yang didesain dengan tujuan membantu dan memfasilitasi proses belajar, dengan harapan mendorong kemunculan kreativitas pada siswa.¹⁸

Berdasarkan perspektif-perspektif tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran melibatkan perubahan dalam kejadian atau situasi yang direncanakan dengan tujuan untuk memberikan dukungan atau fasilitasi dalam proses belajar-mengajar dengan tujuan akhir pencapaian tujuan belajar.

¹⁸ Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran: Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*. (Yogyakarta: Teras, 2007)

a. Ruang Lingkup Ilmu Pengetahuan Sosial

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah mata pelajaran yang berfokus pada pemeriksaan kehidupan sosial dengan memanfaatkan materi dari geografi, ekonomi, sosiologi, antropologi, tata Negara, dan sejarah.¹⁹ Selain itu, Soemantri juga mengemukakan bahwa Pendidikan IPS melibatkan penyederhanaan dan adaptasi dari berbagai ilmu sosial dan humaniora serta kegiatan dasar manusia yang dikemas secara ilmiah dan pedagogis atau psikologis untuk tujuan pendidikan.

Menurut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial diperkenalkan pada tingkat pendidikan dasar (SD/MI/SDLB) dan terus diajarkan hingga tingkat pendidikan menengah (SMP/Mts/SMPLB). Mata pelajaran ini memeriksa berbagai peristiwa, kenyataan, konsep, dan generalisasi yang terkait dengan masalah sosial. Ilmu Pengetahuan Sosial ini mencakup topik-topik seperti geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi dengan tujuan untuk membentuk siswa menjadi warga negara Indonesia yang memahami prinsip demokrasi dan memiliki rasa tanggung jawab, serta menjadi individu yang peduli terhadap perdamaian dunia.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu sosial seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Ini adalah hasil pemikiran yang dibangun berdasarkan realitas dan fenomena sosial yang mencakup pendekatan lintas disiplin dari

¹⁹ Nursid Sumaatmadja, *Metodologi Pengajaran Ilmu Sosial (IPS)*, (Bandung: Alumni, 1980), hal. 7

berbagai aspek dan cabang ilmu sosial seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. IPS atau studi sosial adalah komponen dalam kurikulum sekolah yang berakar pada isi materi dari cabang-cabang ilmu sosial seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, antropologi, filsafat, dan psikologi sosial.²⁰

Bidang Ilmu Pengetahuan Sosial mencakup hal-hal berikut:

1. Geografi, sejarah dan antropologi

Melalui pembelajaran geografi, peserta didik memperoleh pemahaman tentang Wilayah-wilayah khusus memberikan informasi tentang area tertentu, sementara sejarah memberikan pemahaman tentang peristiwa yang terjadi dalam beragam periode waktu. Antropologi, di sisi lain, melibatkan studi perbandingan yang mencakup prinsip-prinsip moral, keyakinan, jaringan sosial, kegiatan ekonomi, sistem politik, aspek spiritual, dan kemajuan teknologi serta unsur budaya lainnya.

2. Ilmu politik dan Ekonomi

Ilmu politik dan ekonomi termasuk dalam kategori ilmu yang mempelajari aspek kebijakan yang terkait dengan proses pengambilan keputusan.

3. Sosiologi dan Psikologi Sosial

Ilmu-ilmu ini mencakup penelitian mengenai berbagai aspek perilaku, termasuk konsep peran, kelompok, institusi, proses interaksi, dan kontrol sosial.

²⁰ Trianto, *Model Pembelajaran terpadu dalam Teori dan Praktek*. (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), hal. 124

b. Tujuan IPS

Tujuan pendidikan IPS meliputi beberapa aspek sebagai berikut: Pertama, tujuannya adalah memberikan pengetahuan agar siswa menjadi warga negara yang baik, memiliki kesadaran akan hak dan kewajiban sebagai warga bangsa, serta menumbuhkan nilai-nilai demokrasi, kebangsaan, dan tanggung jawab. Tujuan kedua adalah Untuk membekali siswa dengan keterampilan yang diperlukan dalam memecahkan masalah sosial, pendekatan pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir secara kritis dan inkuiri. Hal ini memungkinkan mereka untuk memahami, mengidentifikasi, dan menganalisis masalah-masalah sosial, serta memiliki keterampilan sosial yang diperlukan untuk berpartisipasi dalam proses pemecahannya. Tujuan ketiga adalah melatih siswa dalam belajar mandiri, sekaligus mendorong kreativitas dan inovasi melalui program pembelajaran yang lebih dinamis. Tujuan keempat adalah pengembangan kecerdasan, kebiasaan, dan keterampilan sosial siswa. Tujuan kelima adalah mendidik siswa agar memahami nilai-nilai kehidupan yang baik, seperti moralitas, kejujuran, dan keadilan, sehingga mereka memiliki akhlak yang baik. Terakhir, tujuan keenam adalah Membangun kesadaran dan kepedulian siswa terhadap masyarakat dan lingkungan di sekitarnya.²¹

Tujuan pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah untuk menggali potensi peserta didik agar mereka memiliki sensitivitas terhadap permasalahan di masyarakat, memupuk sikap positif terhadap upaya

²¹ Supardi, *Dasar-Dasar Ilmu Sosial*. (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2011)

mengurangi ketidaksetaraan, dan memperoleh keterampilan untuk mengatasi tantangan sehari-hari, baik pada tingkat individu maupun dalam masyarakat.²² Sebaliknya, tujuan pendidikan IPS di tingkat sekolah mencakup penekanan pada pengembangan prinsip-prinsip kewarganegaraan, moral, ideologi, negara, dan agama menekankan pada konten dan metode berpikir seperti ilmuwan sosial, serta menekankan pendekatan reflektif inquiri. Dari perspektif-perspektif ini, Tujuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di sekolah adalah untuk mengembangkan karakter siswa sebagai warga negara yang bertanggungjawab, serta membantu mereka mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan inquiri. Melalui pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di sekolah, diharapkan siswa mampu memperoleh keterampilan yang memungkinkan mereka untuk mengatasi permasalahan dalam lingkungan mereka.

c. Karakteristik Pembelajaran IPS

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memiliki berbagai karakteristik yang mencakup hal-hal berikut:

1. IPS menggabungkan elemen-elemen dari berbagai bidang ilmu, termasuk geografi, sejarah, ekonomi, hukum dan politik, kewarganegaraan, sosiologi, serta bidang humaniora, pendidikan, dan agama.

²² Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu, Konsep, Strategi dan Implementasinya dalam KTSP*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2010)

2. Standar kinerja dan kompetensi dasar Ilmu Pengetahuan Sosial berasal dari struktur ilmiah geografi, sejarah, ekonomi, dan sosiologi, yang disusun dalam bentuk topik atau tema tertentu.
3. Standar kinerja dan kompetensi dasar Ilmu Pengetahuan Sosial juga mengatasi berbagai permasalahan di masyarakat sosial dengan pendekatan dengan menggabungkan unsur dari berbagai disiplin ilmu.
4. Standar kinerja dan kompetensi dasar Ilmu Pengetahuan Sosial juga mengulas peristiwa dan perubahan dalam masyarakat dengan mempertimbangkan prinsip sebab akibat, aspek geografis, adaptasi, serta pengelolaan lingkungan, juga aspek-aspek struktural, proses, dan permasalahan sosial, termasuk upaya-upaya yang dilakukan, Untuk memenuhi kebutuhan, mengatur kekuasaan, mencapai keadilan, dan menjamin keamanan.
5. Standar kinerja dan kompetensi dasar Ilmu Pengetahuan Sosial mengintegrasikan tiga dimensi untuk memahami dan menganalisis fenomena sosial dan aktivitas manusia secara menyeluruh.

D. Implementasi Literasi Digital Pada Kurikulum Merdeka

Penerapan program literasi digital dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial diharapkan dapat memotivasi peserta didik dan anggota komunitas sekolah lainnya untuk mendukung perkembangan keterampilan yang berhubungan dengan era ini. Keterampilan abad ke-21, seperti yang disebutkan oleh Danang Wahyu Puspito, mencakup hal berikut:²³

²³ Danang Wahyu P, *Implementasi Literasi Digital dalam Gerakan Literasi Sekolah*. (Semarang: Pascasarjana Universitas Negeri Semarang, 2017)

- 1) *Critical thinker* berarti Peserta didik didorong untuk mengembangkan pemikiran kritis dan memiliki kemampuan dalam menyelesaikan masalah. Ini tercapai dengan memberikan permasalahan dalam konteks pembelajaran, mendorong peserta didik untuk mengajukan pertanyaan, dan menggali berbagai informasi melalui internet untuk mencari solusi.
- 2) *Communicator* berfokus pada kemampuan Peserta didik didorong untuk memahami dan menyampaikan ide-ide mereka. Setelah memahami isi pelajaran, peserta didik didorong untuk berbagi ide dan gagasan yang diperoleh selama pembelajaran.
- 3) *Collaborator* menunjukkan pentingnya bekerja sama dengan orang lain dalam berbagai konteks. Melalui literasi digital, peserta didik memiliki kesempatan untuk berkolaborasi dengan individu dari berbagai kelompok dan bidang, serta berbagi informasi serta pengalaman melalui media komputer.
- 4) *Creator* adalah kemampuan peserta didik untuk menjadi pencipta atau inovator. Ini penting untuk menghasilkan pekerjaan dengan kualitas tinggi dan memberikan kontribusi dalam berbagai konteks.

Penerapan literasi digital di lingkungan sekolah memerlukan peran guru sebagai fasilitator yang lebih dari sekadar memanfaatkan sumber-sumber belajar tradisional di sekolah, seperti buku ajar. Sebaliknya, guru diharapkan untuk menggali dan memahami beragam sumber belajar, seperti majalah, surat kabar, internet, serta media digital. Hal ini menjadi sangat

krusial agar materi pembelajaran relevan dengan perkembangan dan realitas dunia saat ini.²⁴

Pemanfaatan sumber-sumber belajar dalam konteks pembelajaran memiliki arti yang sangat penting. Sumber-sumber belajar ini tidak hanya berfungsi untuk melengkapi, merawat, dan memperkaya sumber daya pembelajaran, tetapi juga berpotensi meningkatkan tingkat keterlibatan dan kreativitas siswa. Dengan memanfaatkan sumber-sumber belajar secara optimal, dapat memastikan akurasi dalam mengeksplorasi beragam bidang pengetahuan yang sesuai dengan ruang lingkup studi. Dengan demikian, pembelajaran literasi digital akan selalu berada dalam konteks yang mutakhir dan mampu beradaptasi dengan perkembangan pesat dalam teknologi dan seni dalam masyarakat yang semakin memiliki dimensi global.

Melalui implementasi literasi digital di lingkungan sekolah, siswa dapat mengakses beragam informasi dengan lebih mendalam dan luas, yang pada gilirannya akan memperluas pengetahuan siswa. Selain itu, hal ini membantu siswa dalam mengeksekusi tugas-tugas mereka dengan efektif, terutama dalam mencari informasi yang sesuai, akurat, dan meminimalkan waktu yang diperlukan. Di samping itu, terdapat beberapa karakteristik kunci yang dapat ditemukan dalam kurikulum merdeka belajar, termasuk (1) penekanan pada pembelajaran proyek guna memfasilitasi pengembangan *soft skill* dan sesuai dengan karakteristik pelajar Pancasila,

²⁴ Mulyasa, Menjadi Guru Profesional: *Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 177

(2) pemberian fokus pada materi inti sehingga menghasilkan waktu yang memadai untuk eksplorasi mendalam kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi, dan (3) memberikan fleksibilitas kepada guru untuk merancang pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik serta mengakomodasi karakteristik dan konteks lokal.

Pendidikan pada dasarnya merupakan usaha untuk meningkatkan potensi Sumber Daya Manusia (SDM) dengan tujuan menciptakan individu yang berkualitas baik dari segi fisik maupun spiritual (Sabrini dan Neneng Lina, 2011:20). Dalam era informasi global yang sangat terhubung, transfer ilmu pengetahuan semakin mudah dilakukan. Salah satu metode yang efektif untuk mengembangkan SDM adalah melalui pendidikan, yang memberikan individu kemampuan berpikir, bermimpi, bertindak, dan meningkatkan pengetahuan. Literasi, seperti pemahaman terhadap budaya membaca dan menulis adalah salah satu metode untuk mendapatkan pendidikan, dan melalui promosi literasi, kita dapat meningkatkan mutu pendidikan dan, pada gilirannya, kualitas Sumber Daya Manusia kita.

Dengan diperkenalkannya kurikulum merdeka, diharapkan bahwa peserta didik dapat mengembangkan potensi dan bakat mereka secara lebih optimal. Kurikulum merdeka mengedepankan pembelajaran yang menekankan pemikiran kritis, kualitas, ekspresi, penerapan praktis, variasi, dan perkembangan yang bertahap. Fetra Bonita juga mengemukakan bahwa untuk menginternalisasi profil pelajar Pancasila, diperlukan kerjasama, komitmen yang kuat, kesungguhan, dan tindakan konkret dari semua pihak

dalam mengimplementasikan kurikulum baru ini.dengan baik oleh peserta didik.

Melalui praktik literasi, siswa akan memperluas wawasan dan pengetahuan mereka di luar apa yang diberikan dalam kurikulum sekolah. Selain itu, harapannya adalah siswa akan memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang materi pelajaran melalui akses ke berbagai sumber belajar dan referensi melalui kegiatan membaca. Guru memiliki tanggung jawab yang melibatkan semua muridnya, bukan hanya sebagai seorang murid individu. Peran seorang guru sebagai pendidik profesional adalah peran yang kompleks, yang tidak hanya berlaku selama interaksi dalam kelas. Lebih lanjut, guru harus siap untuk memberikan bimbingan dan pengawasan kepada siswa dalam berbagai situasi dan lokasi.

Mengenai pembahasan di atas, pentingnya digitalisasi dalam konteks pendidikan harus dilihat sebagai aspek yang esensial dalam proses belajar-mengajar. Digitalisasi ini memerlukan penggunaan perangkat digital yang bertujuan untuk memaksimalkan pengalaman pembelajaran, menghadirkan kemudahan bagi guru dan peserta didik, dan memfasilitasi perkembangan kemampuan kognitif, sosial, bahasa, visual, serta spiritual. Implementasi literasi digital ini dapat menghasilkan manfaat bagi peserta didik dan guru, memungkinkan mereka untuk mengembangkan gagasan dan mengakses sumber informasi yang dapat dipercaya.

Oleh karena itu, peneliti memilih MTs Almaarif 01 Singosari Kabupaten Singosari sebagai lokasi penelitian, mengingat sistem

pembelajaran yang diterapkan di sana telah mengikuti perkembangan teknologi dan dinamika zaman, serta mampu menyesuaikan diri dengan kemampuan siswa.

Dalam konteks implementasi literasi digital dalam pendidikan Islam, prinsip utama yang harus dipegang adalah pedoman iman, ilmu, dan amal. Dengan demikian, penggunaan media pembelajaran harus mematuhi pedoman ini dan tidak melanggar prinsip-prinsip Islam. Pemanfaatan media pembelajaran juga harus sesuai dengan nilai-nilai Islami dan terintegrasi dengan prinsip-prinsip Islam. Berikut merupakan ayat al Quran yang relevan dengan penelitian ini, yaitu:

1. Surah Al-Alaq : 1-5

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ ٢ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ ٣

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ ٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝ ٥

Artinya:

“Bacalah dengan menyebut nama Tuhan yang telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Dia adalah Tuhan Yang Maha Pemurah yang mengajarkan manusia melalui pena. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.” (Q.S. Al–Alaq (96) : 1-5).²⁵

²⁵ Al-Qur'an, Al-Alaq Ayat 1-5. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. (Bandung: Diponegoro, 2010)

Dalam ayat tersebut, ditegaskan bahwa inti sebenarnya dari teknologi sangat erat hubungannya dengan makna "Iqra" dalam surat Al-Alaq, yang merupakan wahyu awal yang disampaikan Malaikat Jibril kepada Rasulullah Muhammad SAW. Ayat tersebut mengandung pesan bahwa sebagai umat Islam, kita memiliki kewajiban untuk terus belajar sepanjang hidup. Ini juga sejalan dengan arti teknologi pembelajaran dan literasi digital. Dalam surat Al-Alaq, Allah SWT memerintahkan kepada Rasul-Nya, Muhammad SAW, untuk membaca (Iqra), yang pada dasarnya berarti proses pembelajaran. Dalam konteks teknologi pendidikan, khususnya literasi digital, konsep "Iqra" mempunyai interpretasi yang meluas, yakni sebagai "proses pembelajaran."

Saat ini, perintah membaca yang umumnya dipahami oleh umat Islam sebatas pada membaca ayat-ayat Al-Quran yang tercantum dalam kitab suci tersebut. Namun menurut penelitiannya, literasi digital meluas hingga ayat-ayat Al-Qur'an yang sepanjang jagat raya dan seluas dunia dari perspektif pembelajaran. Seseorang harus membaca dan memahami dunia dan fenomenanya untuk membaca ayat-ayat Al-Qur'an yang materi pelajarannya cukup luas. Membaca dengan fokus yang luas akan meningkatkan karakter diri sendiri dan memajukan peradaban, yang tercakup dalam makna perintah membaca (Iqra). Oleh karena itu, literasi digital yang menarik, inspiratif, dinamis, dan menawarkan banyak ruang untuk berkembang merupakan pembelajaran atau Iqra.

Dalam perspektif pendidikan Islam, konsep kinerja literasi digital mencakup upaya sungguh-sungguh untuk mencapai hasil yang terbaik dan

benar, meningkatkan kinerja dengan menciptakan, menggunakan, dan mengelola sumber daya serta memanfaatkan teknologi yang sesuai dengan prinsip-prinsip ajaran Islam. Dalam konteks Pendidikan Islam, literasi digital melibatkan serangkaian tahapan, termasuk akses, pemahaman, analisis, evaluasi, partisipasi, dan kolaborasi dalam mengelola informasi. Dalam Pendidikan Islam, literasi digital diajarkan dengan memanfaatkan berbagai konsep, seperti membaca (Iqra), mencari pemahaman (ilmu), serta proses verifikasi, evaluasi, dan validasi, yang dikenal dalam Islam sebagai "tabayun." Membaca dan mencari ilmu (pemahaman atau pengetahuan) dianggap sebagai kewajiban yang harus dilakukan oleh setiap muslim.

2. Surah Al Ahzab : 21

Dalam perspektif Islam, media pembelajaran mencakup semua aktivitas yang berhubungan dengan materi Pendidikan Islam, termasuk alat dan teknik/metode yang efektif untuk mencapai tujuan tertentu, asalkan sesuai dengan ajaran Islam. Pada masa awal Islam, Nabi Muhammad SAW mengembangkan Pendidikan Islam dengan menggunakan media utama berupa perilaku dan tindakan pribadinya, yang dikenal dengan istilah "*uswatun hasanah*," yang dapat diartikan sebagai contoh yang baik atau teladan yang baik. Melalui tindakan-tindakan beliau, Nabi selalu memberikan contoh-contoh pembelajaran yang baik dan perilaku yang terpuji dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan ayat dalam Al-Qur'an, khususnya Surat Al-Ahzab ayat 21, yang menjelaskan konsep ini sebagai berikut:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ

وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya:

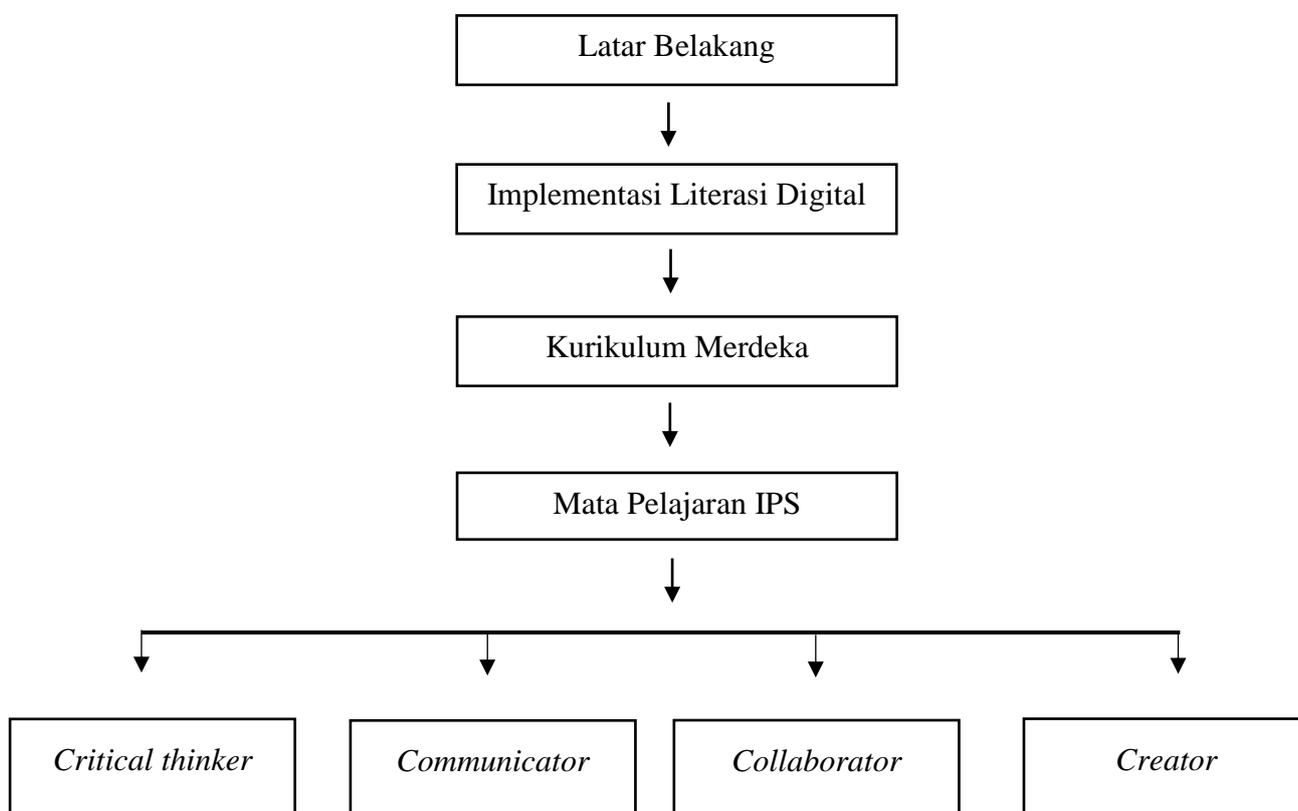
“Sesungguhnya Rasulullah telah menjadi contoh teladan yang baik bagi orang-orang yang mengharapkan rahmat Allah dan dan hari kiamat serta banyak menyebut nama Allah.”²⁶

Dengan mempertimbangkan penjelasan mengenai media pembelajaran dan sejarah Nabi yang telah diuraikan di atas, dalam konteks proses pembelajaran, penting untuk selalu memanfaatkan berbagai media pembelajaran. Hal ini bertujuan Untuk meningkatkan semangat dan dorongan belajar para peserta didik, serta menambah daya tarik pengajaran, sehingga mencapai tujuan pembelajaran dengan efektif.

²⁶ Al-Qur'an, Al-Ahzab Ayat 21. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. (Bandung: Diponegoro, 2010)

E. Kerangka Berpikir

Saat ini, dunia pendidikan merupakan arena di mana pembaruan ilmu pengetahuan dilakukan melalui bermacam-macam metode dan berbagai pendekatan pembelajaran yang digunakan dalam situasi tersebut. Sebelum era internet, model pengajaran yang umum digunakan adalah ceramah secara konvensional. Namun, di *society 5.0* yang ditandai dengan perkembangan pesat media dan teknologi, pendekatan serta strategi pendidikan memanfaatkan media dan teknologi sebagai sarana pengajaran. Untuk mengatasi ketergantungan siswa pada media digital, penting untuk memperkenalkan literasi digital dalam proses pembelajaran. Berdasarkan uraian tersebut, kerangka konseptual dapat dirumuskan dalam seperti yang ditunjukkan pada gambar berikut:



Gambar 1.1 Bagan Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan deskriptif dalam metode penelitian kualitatif, yang disesuaikan dengan konteks masalah penelitian yang sedang diteliti. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendalami pemahaman terhadap berbagai situasi atau kejadian yang dialami oleh subjek penelitian, seperti tingkah laku, pandangan, dorongan, dan aspek lainnya. Metode ini mencakup penjelasan dalam bentuk deskripsi yang disampaikan melalui kata-kata dan bahasa, yang terjadi dalam suatu konteks spesifik yang alami, serta memanfaatkan berbagai metode alami¹.

Penelitian kualitatif melibatkan pengumpulan data deskriptif, yang melibatkan kata-kata yang terdokumentasi baik secara tertulis maupun lisan dari individu yang menjadi fokus penelitian. Dengan metode penelitian kualitatif, data yang dihasilkan sering kali mendalam dalam menggambarkan suatu kasus atau fenomena, dan pendekatan penelitian ini bersifat fleksibel sehingga dapat disesuaikan dengan perubahan situasi di lapangan.

Menggunakan penelitian kualitatif, karena ruang lingkup penelitian berfokus pada aspek sosial, yang memerlukan analisis rinci yang sangat kompleks. Dalam konteks penelitian mengenai Implementasi Literasi Digital pada Kurikulum Merdeka terhadap Pembelajaran IPS Kelas VII di MTs Almaarif 01 Singosari

¹ Lexxy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cet. VIII; Bandung: Remaja Rosdakarya, 1997), h. 6

Kabupaten Malang, tujuannya adalah untuk menggambarkan data dengan ketepatan dan keseluruhan yang optimal.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Almaarif 01 Singosari, yang terletak di Jl. Masjid No.33, Pagentan, Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang, Jawa Timur. Peneliti memilih lokasi ini karena MTs Almaarif 01 Singosari Kabupaten Malang sebagai salah satu sekolah penggerak Kurikulum Merdeka sesuai dengan SK Dirjend Pendis Nomor 3811 Tahun 2022.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti berperan ganda sebagai instrumen yang juga bertanggung jawab dalam pengumpulan data dalam konteks penelitian kualitatif. Peneliti harus selalu hadir karena perannya tidak hanya sebagai pengamat, tetapi juga sebagai pengumpul data. Salah satu karakteristik penelitian kualitatif adalah bahwa peneliti secara langsung mengumpulkan data sendiri. Selain itu, peneliti juga berpartisipasi sebagai pengamat, yang mengharuskannya untuk memerhatikan setiap aspek dalam pengumpulan data dengan cermat.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah individu yang memberikan data yang relevan untuk penelitian yang dilakukan oleh seorang peneliti. Oleh karena itu, subjek penelitian dalam konteks ini meliputi Kepala madrasah, Guru IPS, dan Peserta didik kelas VII di MTs Almaarif 01 Singosari, Kabupaten Malang.

Dalam pengambilan sampel data, peneliti menerapkan metode *purposive sampling*, yang merupakan teknik pengambilan sampel data dengan pertimbangan

yang teliti. Pertimbangan ini dipilih berdasarkan informasi dari Kepala madrasah, Guru IPS, dan Peserta didik kelas VII di MTs Almaarif 01 Singosari, Kabupaten Malang, dengan syarat bahwa mereka mampu mewakili keseluruhan populasi.

E. Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua komponen, yakni:

1. Data primer, yaitu data observasi dan wawancara yang diperoleh langsung dari subjek penelitian, termasuk Kepala madrasah, Guru IPS, dan Peserta didik kelas VII A dan B di MTs Almaarif 01 Singosari, Kabupaten Malang.
2. Data sekunder, yaitu data yang berasal dari berbagai dokumen madrasah, catatan guru, literatur teori yang relevan, dan karya ilmiah yang memiliki relevansi dengan masalah yang sedang diteliti.

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data penelitian yang tepat, peneliti menggunakan beragam teknik pengumpulan data.termasuk:

1. Observasi

Pada dasarnya, Observasi digunakan untuk memantau perkembangan fenomena sosial dan kemudian melakukan evaluasi. Tujuan utama observasi adalah mengumpulkan informasi dan data terkait fenomena sosial, seperti kejadian, interaksi responden dengan lingkungan serta faktor-faktor lainnya di madrasah., fokus pada pelaksanaan literasi digital dalam Kurikulum Merdeka pada pembelajaran IPS.

2. Wawancara

Wawancara dipakai sebagai metode pengumpulan data ketika peneliti ingin melakukan penelitian awal untuk mengidentifikasi masalah

yang perlu diselidiki atau untuk mendalami pemahaman tentang suatu masalah. Jenis pertanyaan yang digunakan adalah pertanyaan terbuka. Wawancara mendalam melibatkan diskusi terfokus antara peneliti dan informan mengenai topik penelitian. Selama wawancara, peneliti berusaha menjaga agar diskusi tetap terfokus pada topik yang dibahas.

3. Dokumentasi

Informasi dalam penelitian kualitatif dapat diambil dari partisipan melalui proses observasi dan wawancara, tetapi juga dapat ditemukan dalam bentuk dokumen, foto, dan data statistik. Dokumen yang digunakan dalam penelitian mencakup surat-surat, laporan, visi-misi, struktur organisasi MTs. Almaarif 01 Singosari, serta dokumentasi yang relevan selama proses pengumpulan informasi melibatkan kegiatan observasi dan wawancara.

G. Instrumen Penelitian

Dalam studi kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan dan interpretasi data, mengikuti pedoman wawancara dan observasi. Melalui observasi dan wawancara mendalam, peneliti dapat memahami makna interaksi sosial, meresapi perasaan, serta nilai-nilai yang tercermin dalam ucapan dan perilaku responden.

Untuk memastikan fokus yang jelas dalam penelitian ini, peneliti merancang struktur instrumen penelitian, yang kemudian digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan panduan wawancara dan observasi. Berikut adalah kisi-kisi pedoman observasi dan wawancara yang telah disiapkan:

Tabel 3.1 Kisi - Kisi Pedoman Observasi

No	Tahap	Indikator
1	Pendahuluan	
		1. Mengucapkan salam dengan ramah kepada peserta didik ketika memasuki ruang kelas untuk mencotohkan sikap santun pada peserta didik
		2. Berdoa sebelum membuka pelajaran untuk menanamkan nilai religius
		3. Menanyakan karakter apa yang sudah dimiliki peserta didik
		4. Dengan merujuk pada silabus, RPP, dan bahan ajar menyampaikan butir karakter yang hendak dikembangkan selain yang terkait dengan SK/KD
2	Inti	
	a.Eksplorasi	1. Melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik yang akan dipelajari sehingga menumbuhkan sikap mandiri dan gemar membaca
		2. Menggunakan beragam pendekatan, media pembelajaran, dan sumber belajar lain supaya siswa mempunyai sikap rasa ingin tahu
		3. Memfasilitasi terjadinya interaksi antarpeserta didik, peserta didik dengan guru, lingkungan dan sumber belajar lain untuk menanamkan sikap kerjasama, saling menghargai dan peduli lingkungan.
		4. Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran sehingga mereka mempunyai sikap percaya diri dan mandiri
	b.Elaborasi	5. Memfasilitasi peserta didik untuk memperdalam materi melalui pemberian tugas dan diskusi sehingga memiliki sikap kerja keras
		6. Memberi kesempatan berfikir dan menyelesaikan masalah untuk menumbuhkan sikap berfikir kreatif dan kritis
		7. Memfasilitasi peserta didik dengan pembelajaran kooperatif supaya siswa dapat kerjasama dengan orang lain
		8. Memfasilitasi peserta didik berkompetensi secara sehat sehingga menumbuhkan sikap kerja keras, menghargai orang lain, dan jujur
		9. Memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individu/ kelompok untuk menanamkan sikap bertanggung jawab.
		10. Memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individu maupun kelompok supaya siswa mempunyai sikap percaya diri.
	c.Konfirmasi	11. Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik untuk memberikan contoh sikap menghargai.
		12. Memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber supaya siswa mampu berfikir logis.
		13. Memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang dilakukan sehingga sehingga dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan.
3	Penutup	
		1. Guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan/rangkuman pembelajaran supaya mereka mempunyai sikap mandiri, kritis dan logis
		2. melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan sehingga dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan
		3. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran untuk menanamkan sikap saling menghargai, kritis dan logis.
		4. Memberitahu materi pembelajaran untuk pertemuan berikutnya sehingga siswa dapat mempersiapkan diri

Tabel 3.2 Kisi - Kisi Pedoman Wawancara

No	Indikator
1	Perencanaan implementasi literasi digital pada kurikulum merdeka terhadap pembelajaran IPS
2	Langkah-langkah yang dilaksanakan dalam implementasi literasi digital pada kurikulum merdeka terhadap pembelajaran IPS
3	Media dalam pelaksanaan literasi digital melalui pembelajaran IPS
4	Kendala yang terjadi dalam implementasi literasi digital pada kurikulum merdeka terhadap pembelajaran IPS
5	Upaya dari kendala yang terjadi dalam implementasi literasi digital pada kurikulum merdeka terhadap pembelajaran IPS

H. Analisis Data

Dalam analisis data penelitian kualitatif, langkah awal adalah mengevaluasi semua data yang terkumpul dari berbagai sumber, termasuk observasi, wawancara, dan dokumen. Proses analisis data dilakukan dengan mengikuti tiga tahap sebagai berikut:

1. Kondensasi Data

Kondensasi data adalah proses mengambil, menyederhanakan, mengabstraksi, dan/atau mentransformasikan data yang merupakan bagian dari catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen, dan materi empiris lainnya sehingga dapat mewakili keseluruhan informasi. Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan data dari wawancara yang telah dilakukan agar sesuai dengan kebutuhan penelitian. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi yang relevan dengan topik penelitian.²

2. Penyajian Data

Pada tahap ini, informasi dipresentasikan dalam format ringkasan singkat, diagram, interkoneksi antara kategori, dan sejenisnya. Sebelum

² Miles, M.B, Huberman, A.M, dan Saldana, J, *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3*. (USA: Sage Publication, 2014)

memulai penelitian, peneliti berusaha menggambarkan data dari hasil observasi dan wawancara dengan narasi teks, hal ini bertujuan agar data menjadi lebih mudah dipahami dan dapat dihubungkan dengan landasan berpikir. Hal ini disebabkan oleh penelitian kualitatif mencerminkan peristiwa yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian.

3. Kesimpulan

Tahapan ini merupakan merupakan langkah terakhir dalam proses analisis data kualitatif. Dengan tujuan mengetahui makna dari pengumpulan data terkait persamaan atau perbedaan penelitian kemudian di tarik kesimpulan untuk dijadikan sebagai jawaban dari permasalahan tersebut.

I. Keabsahan Data

Metode triangulasi yang diterapkan dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik. Triangulasi teknik dalam menguji keandalan data dilakukan dengan memeriksa data dari sumber yang sama menggunakan metode yang berbeda. Jika peneliti masih meragukan keabsahan informasi yang diperoleh, mereka akan melanjutkan dengan melakukan triangulasi teknik. Dalam hal ini, data yang diperoleh dari wawancara akan divalidasi dengan menggunakan observasi, dan kemudian dengan dokumentasi. Ketiga teknik ini diterapkan secara simultan pada satu sumber data untuk memastikan kebenaran atau kebenaran yang paling dekat.³

³ Lexxy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 200

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Sejarah, Visi, Misi dan Tujuan MTs Almaarif 01 Singosari Kabupaten Malang

Yayasan Pendidikan Almaarif Singosari Malang telah ada sebelum proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia, berakar pada kesadaran akan pentingnya pendidikan bagi generasi muda Indonesia dalam masa perjuangan menuju kemerdekaan. Inisiatif ini dipicu oleh tekad KH. Masykur, seorang mantan Menteri Agama Republik Indonesia dan anggota DPR RI, yang lahir pada tahun 1902 dan meninggal pada tahun 1992. Pada tahun 1923, beliau mendirikan Madrasah Misbachul Wathon, yang menjadi cikal bakal Yayasan Pendidikan Almaarif Singosari Malang.

Pada tanggal 1 Juli 1959 M (24 Dzulhijjah 1378 H), KH. Achmad Nur Salim bersama dengan Prof. Dr. KH. Tholhah Hasan, KH. Burhanuddin Sholeh, serta beberapa tokoh masyarakat dan Kyai lainnya mendirikan Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama. Madrasah tersebut terus berkembang menjadi MTs. Almaarif 01 Singosari di bawah pengawasan Yayasan Pendidikan Almaarif yang dipimpin oleh Prof. Dr. KH. Tholhah Hasan. MTs. Almaarif 01 Singosari memiliki akreditasi "A" dan memiliki 57 tenaga pendidik dengan latar belakang pendidikan Sarjana (S1), Magister (S2), dan Doktor (S3).

MTs Almaarif yang berada dibawah naungan Yayasan Pendidikan Almaarif terus berupaya untuk memajukan manajemen pendidikan yang

mengedepankan konsep mandiri berdasarkan pada madrasah. dan profesional, sehingga menjadi lembaga pendidikan yang unggul dan berkemampuan untuk menghasilkan generasi muslim Ahlussunnah Waljamaah An Nahdliyah yang memiliki rasa cinta terhadap negara.

a. Visi:

Terbentuknya insan yang beriman, bertaqwa, berilmu, berakhlakul Karimah, Cerdas, dan Terampil. Serta Cinta Tanah Air dengan Landasan Ahlussunnah Waljamaah An Nahdliyah.

b. Misi:

- 1) Membekali peserta didik menuju terbentuknya Insan Beiman, Bertaqwa, Berilmu, serta berwawasan berkualitas Ahlussunnah Waljamaah An Nahdliyah.
- 2) Mengembangkan nilai-nilai Taqwallah, Akhlaqul Karimah dan Ahlussunnah Waljamaah An Nahdliyah.
- 3) Mengembangkan kecintaan pada ilmu pengetahuan, teknologi, dan kecerdasan serta keterampilan.
- 4) Mengembangkan nilai-nilai sosial kemasyarakatan dan wawasan kebangsaan

c. Tujuan:

- 1) Melakukan penyelenggaraan pendidikan dasar dengan mengombinasikan kurikulum dari Kementerian Agama dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, yang berdasarkan pada prinsip ajaran Ahlussunnah Waljamaah An Nahdliyah.
- 2) Melakukan aktivitas yang memfasilitasi pembentukan individu yang

memiliki iman, takwa, ilmu, akhlak yang baik, kecerdasan, keterampilan, dan rasa cinta pada tanah air, dengan berdasarkan pada prinsip ajaran Ahlussunnah Waljamaah An Nahdliyah.

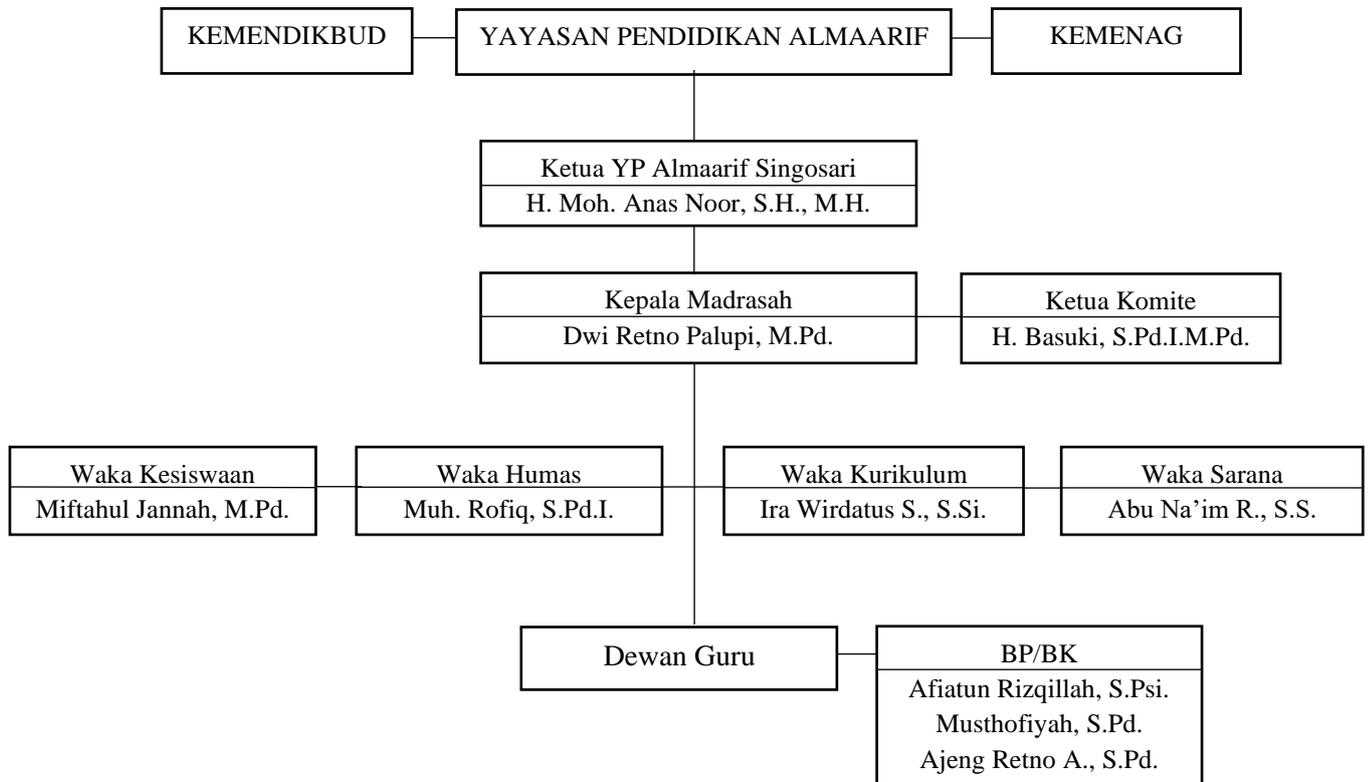
- 3) Menciptakan alumni yang memiliki keyakinan, ketakwaan, pengetahuan, perilaku yang baik, kecerdasan, keterampilan, dan rasa cinta pada tanah air, dengan mengikuti ajaran Ahlussunnah Waljamaah An Nahdliyah.
- 4) Mendorong pertumbuhan minat dan bakat siswa serta melibatkannya dalam acara-acara kompetisi di tingkat lokal, regional, dan nasional.

2. Profil Singkat MTs Almaarif 01 Singosari Kabupaten Malang

Tabel 4.1 Profil MTs Almaarif 01 Singosari Kabupaten Malang

Nama Madrasah	MTs Almaarif 01 Singosari Kabupaten Malang
Status Sekolah	Swasta
Akreditasi Sekolah	A
NIS	212350725052
NPSN	20581318
Jalan dan Nomor	Masjid Nomor 33
Desa/Kelurahan	Pagentan
Kecamatan	Singosari
Kabupaten	Kabupaten Malang
Provinsi	Jawa Timur
Kode Pos	65153
Nama Kepala Madrasah	Dwi Retno Palupi, M.Pd
Status Tanah	Milik Sendiri
Luas Tanah	3291M ²
Tahun Berdiri	1959
Tahun Berubah	1999
Kegiatan Belajar Mengajar	Pagi dan Siang

3. Struktur dan Sarana MTs Almaarif 01 Singosari Kabupaten Malang



Gambar 4.1 Struktur Organisasi Madrasah

MTs Almaarif 01 Singosari Kabupaten Malang telah ditetapkan sebagai madrasah pelaksana Kurikulum Merdeka berdasarkan SK Dirjend Pendis Nomor 3811 Tahun 2022. Penerapan Kurikulum Merdeka untuk tahun ajaran 2023-2024 mencakup kelas VII dan VIII, sementara kelas IX masih menggunakan kurikulum 2013 dengan sebagian aspek dan prinsip Kurikulum Merdeka yang diintegrasikan. Karakteristik Kurikulum Merdeka mencakup pembelajaran berbasis proyek untuk mengembangkan keterampilan personal dan karakter, serta penekanan pada materi esensial dan fleksibilitas. (*teach at the right level*)

Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana MTs Almaarif 01 Singosari Kabupaten

No	Nama Barang	Jumlah
1	Bangku dan Kursi Siswa	622
2	Meja Siswa	545
3	Meja dan Kursi Guru di Kelas	25
4	Meja Kantor	5
5	Kursi Kantor	30
6	Papan Panjang	50
7	Papan Informasi	2
8	Almari Kelas	16
9	Papan Tulis Putih	27
10	Papan Tulis Portable	2
11	Rak Buku	25
12	Lambang Garuda	28
13	Bendera Merah Putih	2
14	Bendera Lembaga	1
15	Globe	8
16	CCTV	2
17	Finger Print	2
18	Microphone dan Speaker	6
19	Tape Recorder	1
20	Speaker Aktif Mini Portable	2
21	Komputer Lab	45
22	LCD Proyektor	29
23	Televisi	2
24	Papan Data Kantor	2
25	Data Dinding Kelas	25
26	Jam dinding	40
27	Scanner	1
28	AC	2
29	Etalase Alat Lab. IPA	4
30	Laptop	8
31	Printer	10
32	Stopwatch	5
33	Kamera Foto	1
34	Kipas Angin	4
35	Mistar	16
36	Mikroskop Monokuler	7
37	Model Tata Surya	3

Sumber: Inventaris Kantor Madrasah

Tabel 4.3 Struktur Kurikulum MTs Almaarif 01 Singosari Kabupaten

No.	Mata Pelajaran	Kurikulum Merdeka
		Alokasi per Tahun Kelas VII dan VIII
1	Pendidikan Agama	
	a. Al-Qur'an dan Hadits	72 (2)
	b. Aqidah Akhlak	72 (2)
	c. Fiqih	72 (2)
	d. Sejarah Kebudayaan Islam	72 (2)
2	Pendidikan Kewarganegaraan	108 (3)
3	Bahasa Indonesia	216 (6)
4	Bahasa Arab	108 (3)
5	Matematika	180 (5)
6	Ilmu Pengetahuan Alam	180 (5)
7	Ilmu Pengetahuan Sosial	144 (4)
8	Bahasa Inggris	144 (4)
9	PJOK	108 (3)
10	Informatika	72 (2)
Mata Pelajaran Pilihan		
11	Seni Budaya	72 (2)
Muatan Lokal		
12	Bahasa Daerah	36 (1)
13	Ke-NU-an/Aswaja	36 (1)
14	Prakarya	36 (1)
Pengembangan Diri		
1	Rutin dan Terstruktur	0
	a. Sholat Dhuhur Berjama'ah	36 (1)
	b. Sholat Dhuha Berjama'ah	0
	c. Standar Kecapakan Ubudiyah	36 (1)
	d. Bimbingan Penyuluhan/Konseling	72 (2)
2	Ekstrakurikuler	72 (2)
Jumlah		1872 (52)

Sumber: Inventaris Kantor Madrasah

B. Hasil Penelitian

Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan bagaimana implementasi literasi digital pada Kurikulum Merdeka terhadap Pembelajaran IPS di MTs Almaarif 01 Singosari Kabupaten Malang sebagaimana fokus penelitian yang terdapat pada bab pendahuluan. Oleh karena itu, indikator yang akan dibahas meliputi: 1) Penerapan Literasi Digital pada Kurikulum Merdeka terhadap Pembelajaran IPS di MTs Almaarif 01 Singosari Kabupaten Malang. 2) Permasalahan Penerapan Literasi Digital pada Kurikulum Merdeka terhadap

Pembelajaran IPS di MTs Almaarif 01 Singosari Kabupaten Malang. 3) Upaya dalam Mengatasi Permasalahan Penerapan Literasi Digital pada Kurikulum Merdeka terhadap Pembelajaran.

1. Penerapan Literasi Digital pada Kurikulum Merdeka terhadap Pembelajaran IPS di MTs Almaarif 01 Singosari Kabupaten Malang

Hasil observasi pada tahap awal perencanaan literasi digital dalam Kurikulum Merdeka bertujuan untuk memastikan bahwa proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien, serta untuk mengoptimalkan potensi dan kemampuan guru. Implementasi literasi digital dalam Kurikulum Merdeka melalui pembentukan tim pengembang kurikulum di sekolah bertujuan untuk menyederhanakan proses perancangan kurikulum operasional satuan pendidikan. Hal ini menjadi penting karena proses pembelajaran dalam menerapkan kurikulum ini mengalami beberapa perubahan dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Irawan Yunus Zamhari, seorang Guru IPS di MTs Almaarif 01 Singosari Kabupaten Malang:

"Guru-guru di MTs Almaarif 01 Singosari Malang sering melakukan koordinasi dan berbagi informasi dengan rekan guru untuk meningkatkan pemahaman terkait pembuatan perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka dirancang agar lebih ringkas dan mudah dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya. Guru-guru harus memahami pencapaian pembelajaran yang diharapkan oleh siswa kelas VII pada setiap tahap perkembangan, serta memetakan pencapaian pembelajaran sesuai dengan fase perkembangan siswa."¹

Penerapan literasi digital pada Kurikulum Merdeka terhadap pembelajaran erat kaitannya dengan bagaimana menunjang pembelajaran di

¹ Wawancara dengan Kepala Madrasah MTs Almaarif 01 Singosari Kabupaten Malang, tanggal 26 Januari 2024

kelas sehingga kebutuhan peserta didik tercapai. Tidak terkecuali dengan mata pelajaran IPS di MTs Almaarif 01 Singosari Kabupaten Malang sebagai lokasi penelitian. Hal ini sesuai dengan pernyataan Kepala Madrasah MTs Almaarif 01 Singosari Kabupaten Malang, yaitu:

“Penerapan literasi digital di MTs Almaarif 01 Singosari Kabupaten Malang dilaksanakan seiring dengan perkembangan teknologi serta sarana dan prasarana yang dimiliki madrasah. Dimana era saat ini adalah era generasi z yang dalam dunianya lekat dengan teknologi. Sehingga perlu adaptasi madrasah untuk menyesuaikan dengan perkembangan pendidikan. Tujuannya selain membantu peserta didik mencapai pembelajaran yang optimal, agar turut menciptakan generasi digital yang bijak, cakap, kreatif, inovatif dan berakhlakul karimah.”²

Bapak Irawan Yunus Zamhari sebagai Guru IPS di MTs Almaarif 01 Singosari Kabupaten Malang menyatakan bahwa:

“Proses penerapan literasi digital dengan *PowerPoint* sebagai alat atau mekanisme yang terintegrasi dengan Kurikulum Merdeka sangat mendukung karena di dalam Kurikulum Merdeka peserta didik sangat seyogyanya diberikan kesempatan bukan hanya sebagai objek karena peran aktifnya peserta didik di dalam kelas bisa dimaksimalkan. Kemudian ada beberapa materi yang tetap harus menggunakan metode konvensional yang dikemas secara interaktif serta melibatkan keaktifan peserta didik. Selain itu, peran media *PowerPoint* dalam pembelajaran Kurikulum Merdeka sangat membantu dengan tampilan slide yang menarik yang disesuaikan dengan tema materi pembelajarannya. Alasan kenapa harus diberikan media-media pembelajaran yang menarik karena saya menghindari adanya interaksi yang pasif dan monoton. Peserta didik biasanya cepat jenuh dan bosan apabila pembelajaran hanya diisi dengan percakapan searah. Selain itu, ketika kelas dalam suasana aktif, saya yakin tiap peserta didik dapat mengaktualisasikan diri dengan baik.”³

Pernyataan diatas bisa disimpulkan bahwa keberadaan penerapan literasi digital pada Kurikulum Merdeka terhadap kegiatan pembelajaran IPS di MTs Almaarif 01 Singosari Kabupaten Malang sangat memunjang siswa dalam proses pembelajaran. Dengan media yang menarik, dapat dikatakan bahwa

² Wawancara dengan Kepala Madrasah MTs Almaarif 01 Singosari Kabupaten Malang, tanggal 26 Januari 2024

³ Wawancara dengan Guru IPS MTs Almaarif 01 Singosari Kabupaten Malang, Irawan Yunus Zamhari, S.Pd., tanggal 26 Januari 2024

suasana kelas lebih aktif sehingga peserta didik dapat turut serta penuh dalam pembelajaran. Berbanding terbalik dengan pembelajaran monoton yang hanya dilakukan dengan penjelasan-penjelasan satu arah membuat peserta didik lebih pasif dan suasana kelas tidak baik. Selain itu dengan literasi digital berupa PowerPoint tidak hanya berdampak positif bagi peserta didik, namun juga terhadap tenaga pendidik atau guru. Hal ini dikarenakan media literasi digital dapat meningkatkan kreatifitas memudahkan tenaga pendidik atau guru dalam penyampaian materi pembelajaran yang unik dan menarik sehingga mereka dapat dengan mudah mengondisikan suasana kelas yang lebih kondusif. Di sisi lain, penerapan pembelajaran dengan memanfaatkan literasi digital dapat mempermudah seluruh bagian lingkup pendidikan agar mewujudkan dan mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih optimal.

Lazuardi, sebagai peserta didik kelas VII A menambahkan pendapatnya mengenai penerapan literasi digital pada kurikulum merdeka terhadap pembelajaran IPS, yaitu:

“Pembelajaran menggunakan media *PowerPoint* Interaktif sangat menyenangkan. Karena terdapat gambar-gambar yang biasanya ditampilkan oleh guru, saya jadi bisa membayangkan terkait beberapa hal yang ditunjukkan. Karena saya pribadi lebih suka ketika guru menjelaskan diiringi dengan adanya slide PowerPoint daripada harus membaca buku dan memahami sendiri. Selain itu, dalam slide PowerPoint biasanya juga terdapat video-video yang diberikan. Kemudian kita diberikan waktu diskusi sebelum adanya beberapa kuis yang diberikan. Menurut saya kuis lebih menyenangkan daripada soal-soal uraian yang biasanya diberikan. Oleh karena itu dengan adanya PowerPoint lebih membuat saya antusias belajar dalam kelas IPS.”⁴

⁴ Wawancara dengan Peserta didik Kelas VII A MTs Almaarif 01 Singosari Kabupaten Malang, Lazuardi Tegar Kusuma, tanggal 24 Januari 2024.

Sabilal, selaku peserta didik kelas VII B juga menambahkan mengenai penerapan literasi digital pada kurikulum merdeka terhadap pembelajaran IPS, yaitu:

“Penerapan literasi digital pada proses pembelajaran IPS kurikulum merdeka sangat seru karena tidak monoton. Meskipun sudah ada atlas dan globe dalam kelas, saya lebih menyukai ketika guru menunjukkan langsung dengan PowerPoint. Menonton video yang diberikan ketika pembelajaran berlangsung juga menyenangkan. Jadi pembelajaran kelas tidak hanya terpaku pada buku. Sesekali kami diberikan waktu membaca buku, namun setelah itu Guru akan menjelaskan lebih detail mengenai apa yang sudah kita baca. Kemudian yang menambah antusias saya dalam kelas IPS adalah ketika pemutaran musik dilakukan. Pemanfaatan sarana prasarana seperti *Sound Speaker* dalam hal ini membantu saya dan teman-teman lebih giat dalam mengerjakan soal ataupun ketika mencatat materi. Karena perasaan lebih rileks dan tidak tegang dengan adanya music yang diberikan. Oleh karena itu menurut saya literasi digital sangat cocok untuk pembelajaran di masa kini.”⁵

Bapak Irawan Zamhari sebagai guru IPS juga menambahkan mengenai penerapan literasi digital pada kurikulum merdeka terhadap pembelajaran IPS, yaitu:

“Penerapan literasi digital dalam hal ini sangat membantu guru dalam pembelajaran IPS kurikulum merdeka. Bisa dikatakan dapat mempersingkat waktu dalam penyampaian materi-materi yang tertinggal, dimana biasanya saya gabungkan dengan materi yang baru. Jadi Tujuannya jelas untuk memburu materi agar dapat tersampaikan secara runtut dan penuh meskipun dalam kondisinya, banyak sekali materi yang harus diberikan. Meskipun 4 Jam pertemuan dalam satu minggu jika hanya mengandalkan buku paket dan modul ajar menurut saya waktunya tidak akan cukup. Terlebih lagi peserta didik akan sangat kewalahan dalam menerima materi sebanyak itu dalam waktu yang singkat. Dari pengamatan saya peserta didik juga lebih tertarik dan antusias jika rangkuman materi dari paket dan modul dijadikan satu dalam slide PowerPoint. Selain menimbang cara belajar yang disukai peserta didik, ternyata penggunaan literasi digital juga mampu membuat peserta didik lebih cepat mencerna informasi dari materi pembelajaran.”⁶

⁵ Wawancara dengan Peserta didik kelas VII B MTs Almaarif 01 Singosari Kabupaten Malang, Muhammad Sabilal Muhtadin, tanggal 25 Januari 2024.

⁶ Wawancara dengan Guru IPS MTs Almaarif 01 Singosari Kabupaten Malang, Irawan Yunus Zamhari, S.Pd., tanggal 26 Januari 2024

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru Ilmu Pengetahuan Sosial mengenai penggunaan media sebagai implementasi literasi digital dalam pembelajaran IPS, dapat disimpulkan bahwa penggunaan literasi digital dalam pembelajaran dianggap cukup efektif. Melalui penerapan literasi digital, guru dapat memberikan pengayaan serta pemahaman terhadap materi pelajaran. Di sisi lain, literasi digital juga dinilai dapat meningkatkan motivasi peserta didik dalam pembelajaran. Terlihat dari keterlibatan aktif peserta didik selama proses pembelajaran. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa melalui penggunaan literasi digital membantu peserta didik lebih dapat mengeksplorasi materi pembelajaran yang lebih luas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik mengalami bantuan yang signifikan dari penggunaan media pembelajaran ini karena mereka merasa materi yang disampaikan dalam media pembelajaran menjadi lebih mudah dipahami. Peningkatan prestasi belajar peserta didik tidak hanya disebabkan oleh penggunaan media pembelajaran semata. Namun, ketertarikan yang terus tumbuh dari siswa terhadap eksplorasi media baru juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan prestasi belajar mereka. Minat peserta didik terhadap penggunaan media pembelajaran ini terlihat dari respons positif mereka terhadap berbagai aspek yang terdapat dalam media pembelajaran, sebagaimana tercermin dari tanggapan mereka. Selain itu, antusiasme yang tinggi dari siswa juga menjadi bukti bahwa mereka tertarik menggunakan media pembelajaran ini dalam proses belajar karena materi yang disajikan di dalamnya disusun secara sistematis dan menarik.

Hasil wawancara mengenai media dan parasana yang digunakan sebagai penunjang pembelajaran pada implementasi literasi digital kepada informan yakni guru Ilmu Pengetahuan Sosial MTs Almaarif 01 Singosari Kabupaten Malang, Bapak Irawan Yunus Zamhari, mengatakan:

“Secara umum dari Madrasah sudah disediakan media-media yang memadai. Seperti adanya LCD, Laptop, dan Sound Speaker di masing-masing kelas yang bisa diaplikasikan kapanpun. Dari hal tersebut, bisa saya katakan bahwa semua media berfungsi dengan baik. Tapi tidak hanya itu, saya menambahkan adanya Sound Speaker pada tiap-tiap kelas yang digunakan untuk menarik daya minat belajar, contohnya ketika peserta didik mencatat materi dari slide materi powerpoint diiringi dengan musik yang biasanya memang sesuai dengan permintaan peserta didik. Metode itu digunakan untuk mempersingkat waktu dan lebih efisien. Karena menurut saya ketika *mood* peserta didik bagus, maka bagus juga mereka dalam kegiatan kelas. Karena seperti yang biasa dilihat, kebanyakan peserta didik akan tidur ketika kegiatannya hanya menulis atau mencatat yang dipikir terlalu membosankan. Maka dari itu saya menambahkan media ini agar pembelajaran yang berlangsung dapat lebih kondusif dan menyenangkan. Selain itu ketika peserta didik sudah mulai menikmati musik dan mengikuti lagu yang mereka minati, membuat fokus peserta didik lebih terjaga lama.”⁷

Gambar 4.2 Tampilan Slide PPT Interaktif



⁷ Wawancara dengan Guru IPS MTs Almaarif 01 Singosari Kabupaten Malang, Irawan Yunus Zamhari, S.Pd., tanggal 26 Januari 2024

Seperti yang terlihat dalam gambar di atas, penggunaan materi dalam presentasi PowerPoint interaktif menjadi lebih mudah ketika menggunakan fitur yang tersedia dan merancang materi pembelajaran dengan detail. Presentasi PowerPoint interaktif seringkali menggabungkan multimedia seperti gambar dan video untuk meningkatkan minat serta pemahaman materi, sehingga peserta didik dapat terlibat dalam berbagai aktivitas interaktif dalam pembelajaran.

2. Permasalahan Penerapan Literasi Digital pada Kurikulum Merdeka terhadap Pembelajaran IPS di MTs Almaarif 01 Singosari Kabupaten Malang

Berkembangnya *era society* 5.0 seperti sekarang ini, membawa perubahan pada setiap aspek dalam kehidupan. Termasuk dalam lingkup pendidikan yang didalamnya tercantum bidang pengajaran serta pelatihan pada tiap individu untuk bagaimana mereka berperan di masa depan nantinya. Hal inipun berimbas pada perubahan-perubahan yang dilakukan agar selaras dengan era society untuk mewujudkan individu-individu yang berkembang secara optimal. Tak terkecuali bagi guru sebagai tenaga pendidik yang dituntut untuk mengikuti laju perkembangan teknologi agar capaian dan tujuan Pendidikan berjalan sebagaimana mestinya. Karenanya, untuk melengkapi keterampilan pengajaran umum, diperlukan penanaman beberapa keterampilan baru bagi mereka guna memperkuat peran mereka sebagai fasilitator pendidikan dengan efektif. Namun, dalam perkembangan teknologi yang pesat telah membuat para guru khususnya yang berada dalam usia lanjut, menciptakan gap dengan beberapa guru lain karena merasa kesulitan dalam beradaptasi. Sebab adanya perubahan dari proses kegiatan pembelajaran yang umumnya dilakukan

secara tatap muka dengan metode konvensional, mau tidak mau diwajibkan menerapkan metode pembelajaran baru yang lebih kreatif, misalnya dengan bantuan perantara computer program PowerPoint Interaktif yang dinilai sebagai alat yang lebih memadai dan menarik untuk digunakan.

Maka dari itu sebagai individu yang berperan sebagai fasilitator dan mengabdikan diri di dalam dunia pendidikan, perlu adanya pelatihan guna meningkatkan skill digital yang baik. Dalam hal ini juga diharapkan adanya peningkatan kecakapan dalam mengoperasikan berbagai media-media digital agar dapat lebih mudah menghadapi pembelajaran di era Society 5.0, dengan optimalisasi teknologi informasi dan komunikasi, dapat memunculkan proses pembelajaran yang lebih efektif dan efisien.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan peneliti mengenai permasalahan penerapan Literasi Digital pada Kurikulum Merdeka terhadap Pembelajaran IPS di MTs Almaarif 01 Singosari Kabupaten Malang sangat beranekaragam. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Bapak Irawan Yunus Zamhari selaku Guru IPS di MTs Almaarif 01 Singosari Kabupaten Malang, yaitu:

“Mengenai kendala dalam pembelajaran yang saya berikan, sepertinya tidak ada kendala yang begitu serius, artinya ketika saya membuat medianya (slide PowerPoint) saya merasa dimudahkan karena adanya program-program atau laman tertentu yang juga membantu atau menunjang dalam pembuatannya, seperti Canva dan Netcut. Selain itu saya juga menambahkan beberapa video yang ditampilkan kepada peserta didik agar lebih memudahkan mereka dalam mencerna materi yang saya sampaikan, sehingga pada apa yang telah saya susun dalam susunan slide, menurut saya sudah sangat lengkap. Namun jika ditelusuri secara mendalam untuk sementara waktu ini kendalanya terletak pada masalah teknis saja seperti yang terjadi di VII A ketika satu slide belum selesai, listrik sudah mati. Tapi hal itu sangat jarang terjadi. Kemudian menurut saya, penggunaan komputer di sekolah kami masih jauh dari maksimal. Kami

memiliki beberapa komputer di laboratorium TI, tetapi seringkali tidak cukup untuk semua siswa.”⁸

Pernyataan tersebut menggambarkan bahwa menerapkan literasi digital dalam Kurikulum Merdeka untuk pembelajaran IPS tidaklah terlalu rumit karena ada banyak aplikasi yang tersedia saat ini yang dapat mendukung guru dalam menyusun pembelajaran berbasis digital. Namun, kendala muncul ketika penggunaan maksimal di laboratorium komputer terhambat oleh keterbatasan jumlah komputer yang tersedia.

Kepala Madrasah MTs Almaarif 01 Singosari Kabupaten Malang juga menambahkan mengenai permasalahan penerapan literasi digital pada kurikulum merdeka, yaitu:

“Bagi saya sendiri sebagai kepala madrasah, kendala yang masih ada dan terjadi pada saat ini adalah belum terpenuhinya laboratorium TI untuk semua peserta didik karena terbatasnya komputer atau PC. Sementara jumlah presentase peserta didik yang tinggal di dalam pesantren adalah sebesar 75 %. Dan dalam angka itu, sudah dijelaskan bahwa kita menerapkan larangan membawa gadget dalam bentuk apapun pada peserta didik dalam pesantren. Namun dari yang saya nilai, penerapan yang telah dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran sudah sangat maksimal dikarenakan mereka sudah mampu memanfaatkan fasilitas penunjang literasi digital yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka.”⁹

Proses pembelajaran IPS dalam kurikulum merdeka di MTs Almaarif 01 Singosari Kabupaten Malang menggunakan literasi digital menjadikan keadaan di dalam ruang kelas lebih aktif dan peserta didik lebih antusias dan bergairah di dalam proses belajar. Berbanding terbalik dengan yang selama ini mereka anggap membosankan karena banyaknya teori, bacaan atau hafalan yang menuntut mereka tanpa adanya ilustrasi yang jelas. Hal ini didukung oleh

⁸ Wawancara dengan Guru IPS MTs Almaarif 01 Singosari Kabupaten Malang, Irawan Yunus Zamhari, S.Pd., tanggal 26 Januari 2024.

⁹ Wawancara dengan Kepala Madrasah MTs Almaarif 01 Singosari Kabupaten Malang, tanggal 26 Januari 2024

temuan dari wawancara peneliti dengan peserta didik kelas VII, mereka mengatakan bahwa materi lebih mudah dipahami dan dipelajari.

Audrey selaku peserta didik kelas VII A menambahkan mengenai permasalahan dalam penerapan literasi digital pada kurikulum merdeka terhadap pembelajaran IPS, yaitu:

“Menurut saya dengan dilengkapinya masing-masing kelas dengan lcd proyektor dan juga adanya penerapan PowerPoint lebih memudahkan saya dalam memahami isi materi yang disampaikan guru. Terlebih lagi ketika ada gambar-gambar atau video yang diberikan, sehingga membuat saya dan teman-teman lebih bisa membayangkan ilustrasi secara nyata. Seperti yang pernah diterangkan mengenai pergerakan lempeng bumi dimana saya jadi mengetahui perbedaan atau perbedaan yang lebih spesifik dengan adanya gambar bergerak. Dalam bentuk pembelajarannya juga menurut saya lebih menarik karena ketika sesi menulis atau mencatat materi yang sudah disampaikan, Guru memanfaatkan sound speaker sebagai media selingan sebagai alat agar kita tidak cepat bosan dan jenuh. Tetapi kembali lagi kendalanya hanya belum terpenuhinya laboratorium TI untuk semua peserta didik karena terbatasnya komputer sehingga kami belum bisa mengakses berbagai sumber informasi yang lebih luas dan melakukan kegiatan pembelajaran yang lebih beragam di era digital ini seperti presentasi multimedia atau penelitian online.”¹⁰

Maulana, selaku peserta didik kelas VII B juga menambahkan mengenai permasalahan literasi digital pada kurikulum merdeka terhadap pembelajaran IPS, yaitu:

“Menurut saya, penggunaan komputer di sekolah sangat penting untuk pembelajaran kita. Meskipun kami memiliki laboratorium komputer, namun terkadang jumlah komputer yang tersedia tidak mencukupi jumlah siswa di kelas. Kadang-kadang kami harus berbagi komputer dengan teman-teman kami, yang membuat sulit untuk fokus dan terlibat sepenuhnya dalam pembelajaran. Saya pikir sekolah perlu menambah jumlah komputer yang tersedia di laboratorium sehingga setiap siswa dapat memiliki akses yang cukup. Selain itu, pelatihan tambahan untuk guru dalam menggunakan teknologi dalam pembelajaran juga akan sangat membantu.”¹¹

¹⁰ Wawancara dengan Peserta didik kelas VII A IPS MTs Almaarif 01 Singosari Kabupaten Malang, Audrey Salsabila Nuria, tanggal 24 Januari 2024.

¹¹ Wawancara dengan Peserta didik kelas VII B IPS MTs Almaarif 01 Singosari Kabupaten Malang, Maulana Mikail, tanggal 25 Januari 2024.

Hasil wawancara dalam penelitian tersebut peneliti telah menemukan permasalahan pada penerapan literasi digital pada kurikulum merdeka terhadap pembelajaran IPS di MTs Almaarif 01 Singosari Kabupaten Malang yaitu:

1. Keterbatasan jumlah komputer di sekolah menjadi salah satu kendala utama dalam memaksimalkan pembelajaran di era digital. Ketika jumlah komputer tidak mencukupi jumlah peserta didik, hal ini menghambat akses siswa terhadap teknologi dan pembelajaran berbasis digital.
2. Beberapa guru sebagai tenaga pendidik masih belum mengemas materi presentasi dalam bentuk slide PowerPoint yang menarik dan relevan, sehingga dapat memengaruhi minat dan keterlibatan siswa..

Penelitian ini memberikan gambaran serta penjelasan yang runtut mengenai beberapa permasalahan yang dihadapi oleh MTs Almaarif 01 Singosari dalam penerapan Literasi Digital pada Kurikulum Merdeka terhadap pembelajaran IPS.

3. Upaya dalam Mengatasi Permasalahan Penerapan Literasi Digital pada Kurikulum Merdeka terhadap Pembelajaran

Pada beberapa perubahan yang ada pada era society tentunya menimbulkan permasalahan-permasalahan yang ada. Maka dari itu perlu adanya rincian upaya dalam menangani permasalahan-permasalahan yang timbul. Di sisi lain, karena tidak adanya permasalahan besar yang muncul dalam penerapan Literasi Digital pada Kurikulum Merdeka terhadap pembelajaran IPS di MTs Almaarif 01 Singosari Kabupaten Malang tidak banyak, mendapat tanggapan dari Bapak Irawan Yunus Zamhari selaku guru IPS di MTs Almaarif 01

Singosari Kabupaten Malang dalam rangkaian solusi atau upaya yang dapat dilakukan ketika mengatasi permasalahan pada penerapan literasi digital dalam pembelajaran yaitu:

“Untuk mengatasi kendala dalam penerapan literasi digital tersebut bagi saya guru sebagai tenaga pendidik hendaknya mampu melakukan sebuah improvisasi pembelajaran di dalam kelas. Sementara pada kendala seperti alat dan media yang kurang kami masih merencanakan dan melakukan rapat dengan guru dan dewan yang lain. karena kelengkapan memang menjadi kunci utama dalam menciptakan pembelajaran yang optimal. Kemudian jika pada beberapa kendala seperti listrik padam dan yang lain, menurut saya kita sudah cepat tanggap dalam menanganinya. Biasanya kita langsung menghubungi pihak operator atau petugas-petugas yang dapat memperbaiki permasalahan tersebut.”¹²

Kepala Madrasah MTs Almaarif 01 Singosari Kabupaten Malang juga menambahkan mengenai upaya penerapan literasi digital pada kurikulum merdeka terhadap pembelajaran IPS, yaitu:

“Dari adanya penerapan literasi digital ini agar lebih mengoptimalkan kegiatan pembelajaran, saya mengatakan solusi yang tepat adalah dengan memberikan akses kunjungan secara bertahap dan terjadwal kepada seluruh peserta didik untuk berada di laboratorium Teknologi Informasi atau yang biasanya kita singkat Lab TI. Hal ini ditujukan agar mereka tidak hanya menatap dan memandangi layar yang ditampilkan oleh guru, namun juga dapat mengoperasikannya secara langsung. Dan kabar baiknya, dari pengamatan saya semua peserta didik sudah sangat cakap dalam media-media digital.”¹³

Hasil wawancara penelitian tersebut peneliti telah menelusuri bahwa upaya dalam mengatasi permasalahan penerapan literasi digital pada kurikulum merdeka terhadap pembelajaran IPS di MTs Almaarif 01 Singosari Kabupaten Malang, Dengan demikian, upaya penerapan literasi digital diharapkan dapat

¹² Wawancara dengan Guru IPS MTs Almaarif 01 Singosari Kabupaten Malang, Irawan Yunus Zamhari, S.Pd., tanggal 26 Januari 2024.

¹³ Wawancara dengan Kepala Madrasah MTs Almaarif 01 Singosari Kabupaten Malang, tanggal 26 Januari 2024

meningkatkan keterlibatan dan keterampilan peserta didik dalam memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran.

Keberhasilan suatu proses pembelajaran diukur berdasarkan pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Prestasi yang tinggi, baik secara individu maupun kelompok, menjadi indikator keberhasilan dalam pembelajaran. Penting untuk diingat bahwa keberhasilan tidak hanya tercermin dari hasil akhir belajar, tetapi juga dari proses pembelajaran itu sendiri. Hasil belajar yang optimal merupakan hasil dari interaksi antara proses pembelajaran oleh guru dan proses belajar oleh peserta didik. Oleh karena itu, penting untuk mengevaluasi proses pembelajaran tersebut. Pemilihan media pembelajaran yang sesuai dapat menjadi kunci dalam mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan yang jelas dan terukur membantu dalam menentukan pencapaian yang diharapkan, sehingga perbedaan sebelum dan sesudah evaluasi dapat diidentifikasi.

Dari data yang diperoleh, diketahui bahwa upaya yang dilakukan dalam mengatasi permasalahan penerapan literasi digital pada kurikulum merdeka terhadap pembelajaran IPS di MTs Almaarif 01 Singosari Kabupaten Malang. Beberapa upaya-upaya yang dapat diambil antara lain:

1. Jadwal Penggunaan Komputer: Madrasah menentukan jadwal penggunaan komputer yang efisien agar setiap kelas memiliki akses ke komputer sesuai dengan kebutuhan pembelajaran.
2. Pelatihan dan Bimbingan: Adanya pelatihan dan bimbingan kepada guru yang memerlukan bantuan dalam mengemas materi presentasi. Ini

mencakup penggunaan alat bantu presentasi seperti PowerPoint, serta teknik desain grafis dan penyajian yang menarik.

3. Kolaborasi Antar Guru: Memfasilitasi kolaborasi antar guru di sekolah untuk saling berbagi ide, strategi, dan sumber daya terkait dengan pembuatan materi presentasi, hal ini dilakukan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pertukaran pengetahuan dan pengalaman antar sesama pendidik.

BAB V

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang diperoleh melalui wawancara dan analisis data dokumentasi, analisis data temuan penelitian akan dibahas dengan merujuk pada teori dan logika yang relevan. Agar lebih terperinci dan terurai, pembahasan akan disajikan sesuai dengan permasalahan yang menjadi fokus penelitian.

1. Penerapan Literasi Digital pada Kurikulum Merdeka terhadap Pembelajaran IPS di MTs Almaarif 01 Singosari Kabupaten Malang

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada tanggal 26 Januari 2024, penerapan literasi digital dalam Kurikulum Merdeka terhadap pembelajaran IPS di MTs Almaarif 01 Singosari Kabupaten Malang, melalui pelaksanaan pembelajaran yang efektif, perencanaan pembelajaran disusun dengan cermat agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik. Guru dan Kepala Madrasah menegaskan bahwa penerapan literasi digital dalam pembelajaran dimaksimalkan dengan memanfaatkan potensi yang ada di madrasah, mengikuti perkembangan teknologi, serta memanfaatkan sarana dan prasarana yang tersedia di madrasah. Diharapkan bahwa dengan cara ini, peserta didik dapat lebih mudah memahami dan menerapkan materi pembelajaran untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi dan meningkatkan kualitas serta kinerjanya secara langsung.¹

¹ A Basri, H., & Rusdiana, *Manajemen Pendidikan & Pelatihan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), 216.

Dalam menerapkan literasi digital pada Kurikulum Merdeka terhadap pembelajaran IPS di MTs Almaarif 01 Singosari Kabupaten Malang, metode yang digunakan meliputi penggunaan media digital seperti Proyektor LCD, Powerpoint Interaktif, dan Sound Speaker saat menyampaikan materi Sumber Daya Alam Lingkungan kepada kelas VII A dan VII B. Guru di MTs Almaarif 01 Singosari Kabupaten Malang menyesuaikan proses pembelajaran di kelas agar sesuai dengan kebutuhan belajar masing-masing peserta didik, berdasarkan kemampuan mereka, minat dan preferensi, serta kebutuhan individu, sehingga mereka merasa terlibat dan mampu mengikuti pembelajaran dengan baik. Pendekatan ini juga mengakomodasi minat, profil belajar, dan motivasi peserta didik untuk mencapai peningkatan hasil belajar.

Pengenalan literasi digital dalam Kurikulum Merdeka untuk pembelajaran IPS di MTs Almaarif 01 Singosari Kabupaten Malang mendapat respon positif karena memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk berekspresi sesuai dengan pikiran mereka sendiri, sementara guru juga memiliki kebebasan untuk mengatur strategi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan individu peserta didik tanpa tekanan. Dalam konteks pembelajaran ini, untuk mencapai profil pelajar Pancasila, diperlukan guru yang memiliki kreativitas dan inovasi dalam merancang pembelajaran.

Untuk mempersiapkan sekolah dalam melaksanakan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di MTs Almaarif 01 Singosari Kabupaten Malang, dilakukan secara kolaboratif yang melibatkan semua pihak dalam manajemen sumber daya pendidikan, terutama fasilitator, untuk mengelola proyek secara

efektif dan efisien melalui kegiatan perencanaan, koordinasi, pelaksanaan, dan pengawasan semua kegiatan proyek dengan tujuan membantu peserta didik terlibat secara optimal selama pembelajaran. Ini sejalan dengan pandangan Guru IPS, yang menegaskan perlunya persiapan untuk menghadapi Kurikulum Merdeka agar penerapan literasi digital dalam kurikulum ini berjalan dengan baik dan optimal. Salah satu persiapan yang penting adalah persiapan mental guru, siswa, keterampilan, infrastruktur, dan sarana prasarana yang mendukung implementasi Kurikulum Merdeka.²

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti observasi dan wawancara yang dilakukan terkait penerapan literasi digital pada kurikulum merdeka terhadap pembelajaran IPS di MTs Almaarif 01 Singosari Kabupaten Malang sudah cukup baik, hal ini sesuai dengan pengamatan peneliti di lapangan bahwa Guru sudah memanfaatkan media digital untuk menyampaikan pembelajaran IPS Kurikulum Merdeka, seperti laptop, lcd proyektor dan sound speaker. Selain itu, guru juga memberikan pembelajaran yang menarik dengan memaparkan materi secara visual melalui PowerPoint Interaktif serta sound speaker yang digunakan ketika dalam proses pembelajaran, contohnya ketika peserta didik menulis satu slide materi powerpoint diiringi dengan musik sesuai dengan permintaan peserta didik. Metode itu digunakan untuk mempersingkat efisiensi waktu beserta agar peserta didik tidak tidur ketika pembelajaran berlangsung karena jika peserta didik hanya menulis saja mungkin banyak tidur tetapi dengan menulis serta mengikuti lagu yang mereka minati membuat fokus

² F. N. Arifah, "*Implementasi Kurikulum Merdeka Dan Tantangannya*", Bidang Kesejahteraan Rakyat, Vol. 14, No. 7 (2022), 25-30.

peserta didik lebih relatif terjaga lama. Selain itu, adakalanya guru membuatkan aplikasi berbasis PowerPoint Stickers yang bisa digunakan peserta didik untuk bekerja kelompok.

Di bawah ini adalah contoh dari penerapan literasi digital yang digunakan guru dalam proses pembelajaran IPS kurikulum merdeka seperti pada gambar dibawah ini:



Gambar 5.1 Pembelajaran IPS Berbasis Literasi Digital

MTS Almaarif 01 Singosari Kabupaten Malang

Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan yang signifikan dalam dunia pendidikan. Salah satu aspek penting dari integrasi teknologi dalam pendidikan adalah literasi digital. Literasi digital mencakup keterampilan, pengetahuan, dan pemahaman yang diperlukan untuk menggunakan teknologi informasi dengan efektif dan bertanggung jawab dalam berbagai konteks. Dalam konteks pendidikan, literasi digital menjadi semakin penting karena meningkatnya penggunaan alat-alat digital dalam proses pembelajaran.

Terdapat sembilan aspek penting yang harus dikuasai dalam pemanfaatan media dan teknologi digital terkait informasi dan komunikasi, yakni:³ Keterampilan dalam menggunakan berbagai layanan jaringan sosial., Keahlian dalam memanfaatkan berbagai platform digital, Keterampilan dalam menjaga dan mengelola privasi data digital, Keahlian dalam menggunakan identitas yang sesuai, Keterampilan dalam membuat konten yang relevan, Keahlian dalam mengatur dan berbagi konten yang sesuai, Keterampilan dalam menggunakan dan menggabungkan konten yang sudah ada untuk menghasilkan konten baru yang unik dan kreatif., Keterampilan dalam menyaring dan memilih konten yang sesuai dengan kebutuhan dan Keahlian dalam membagikan konten pribadi dengan tepat.⁴

Literasi digital merupakan keterampilan yang esensial dalam era digital saat ini. Dalam konteks pendidikan, literasi digital memiliki peran utama dalam menyiapkan siswa untuk menjadi anggota masyarakat yang berkompeten. dan berdaya saing di abad ke-21. Literasi digital melampaui kemampuan teknis untuk menggunakan perangkat lunak atau *platform online*; itu juga terdiri dari keterampilan untuk berpikir kritis, menyelesaikan masalah, berkomunikasi secara efektif, dan berkolaborasi menggunakan teknologi.

Dalam literatur, banyak penelitian telah menyoroti pentingnya literasi digital dalam pendidikan. Misalnya, penelitian oleh Graham Attwell dan al. menekankan bahwa literasi digital merupakan bagian integral dari keterampilan

³ *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Volume 17 Nomor 1, April 2019, halaman 51-59

⁴ Steve Wheeler, *Digital Literacies for Engagement in Emerging Online Cultures*. (eLC Research Paper Series, 2012)

abad ke-21 yang penting untuk dipelajari oleh siswa. Mereka menunjukkan bahwa literasi digital memungkinkan siswa untuk mengakses, menilai, menyintesis, dan menggunakan informasi secara efektif dalam berbagai konteks.⁵ Selain itu, literasi digital juga dikenal sebagai kemampuan untuk berpartisipasi dalam masyarakat yang semakin terhubung secara digital. Penelitian oleh Paul Gilster menjelaskan literasi digital sebagai kemampuan untuk memahami dan mengaplikasikan informasi dari berbagai format dan sumber dalam masyarakat yang semakin bergantung pada teknologi.⁶

Pendidikan adalah pondasi penting dalam pembangunan suatu bangsa. Dalam menghadapi era digital, pendidikan harus beradaptasi dengan perubahan tersebut. Salah satu aspek penting dari adaptasi ini adalah integrasi literasi digital dalam kurikulum pendidikan. Di Indonesia, pemerintah telah memperkenalkan Kurikulum Merdeka (Kurmer) merupakan langkah untuk meningkatkan mutu pendidikan.

2. Permasalahan Penerapan Literasi Digital pada Kurikulum Merdeka terhadap Pembelajaran IPS di MTs Almaarif 01 Singosari Kabupaten Malang

Dalam pelaksanaan setiap proses pembelajaran, terdapat beberapa faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilannya. Implementasi literasi digital dalam pembelajaran juga melibatkan sejumlah faktor pendukung dan penghambat yang sering ditemui. Faktor-faktor pendukung literasi digital dalam pembelajaran meliputi ketersediaan fasilitas dan sarana yang memadai untuk meningkatkan

⁵ Attwell, G. (2023). *Personal Learning Environments: Looking back and looking forward*. *Revista de Educación a Distancia (RED)*, 23(71).

⁶ Paul Gilster, *Digital Literacy* (New York: Wiley, 1997).

kegiatan pembelajaran menggunakan literasi digital, serta kondisi lingkungan yang mendukung perkembangan literasi digital. Di sisi lain, faktor-faktor penghambat literasi digital mencakup kesenjangan dalam kemampuan siswa dalam mengakses referensi literasi digital selama proses pembelajaran.⁷

Berdasarkan hasil penelitian mengenai faktor pendukung dan penghambat literasi digital dalam penerapan Literasi Digital di MTs Almaarif 01 Singosari Kabupaten Malang, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Faktor Pendukung

Dukungan terhadap literasi digital dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) tercermin dari Gerakan Literasi Madrasah yang diperintahkan oleh kepala madrasah kepada seluruh anggota komunitas madrasah. Gerakan ini bertujuan untuk memupuk minat baca di kalangan siswa dan diharapkan mendorong semua anggota komunitas sekolah untuk meningkatkan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan abad ke-21.⁸ Tersedianya fasilitas dan infrastruktur madrasah yang lengkap menjadi bukti nyata dari dukungan terhadap proses pembelajaran dengan literasi digital. Fasilitas tersebut meliputi ruang kelas digital, laboratorium komputer, penggunaan LCD di setiap ruang kelas, serta jaringan WiFi yang merata di lingkungan madrasah. Selain itu, perpustakaan juga dimanfaatkan

⁷ Ilham Maulana Amin, "Peran Literasi Digital Dalam Meningkatkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas XI IIS 01 SMA Al-Maarif Singosari Malang". *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 6 NO, 1. 2020. hlm. 61-65.

⁸ R. Hendaryan, dkk, "Pelaksanaan Literasi Digital Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Siswa", *Jurnal Literasi*, Vol. 6, No. 1, 2022, hlm. 143-148.

sebagai tempat pembelajaran di luar kelas dengan dijadikan pusat kegiatan belajar-mengajar.

2. Faktor Penghambat

Selain faktor yang mendukung implementasi literasi digital dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, terdapat juga faktor-faktor yang menghambat, yang menjadi tantangan dalam mencapai tujuan yang telah direncanakan. Salah satu di antaranya adalah kurangnya pemahaman sebagian warga sekolah tentang pentingnya literasi digital, serta keberhasilan implementasi kebijakan yang tergantung pada ketersediaan sumber daya yang memadai, namun dalam praktiknya, pengelolaan sumber daya manusia dan fasilitas di sekolah masih belum optimal.⁹

Berdasarkan hasil beberapa penelitian yang telah dilakukan, salah satu faktor penghambat literasi digital dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di MTs Almaarif 01 Singosari Kabupaten Malang adalah kondisi sebagian peserta didik yang tinggal di pesantren, yang membatasi akses mereka terhadap referensi digital.

"MTs Almaarif 01 Singosari Kabupaten Malang memiliki lokasi yang sangat strategis karena terletak di lingkungan pondok pesantren yang terkenal di Singosari. Sebagian besar peserta didik tinggal dan menginap di pondok pesantren, sehingga beberapa pesantren melarang santrinya membawa smartphone. Kami dari pihak madrasah memahami hal ini karena setiap pesantren memiliki peraturan dan kebijakan internal yang berbeda."¹⁰

⁹ Safiannisa Rizqi Anggita, "Implementasi Kebijakan Literasi Digital dalam Pencegahan Tindak Cyber Bullying di SMAN 1 Sranda Bantul", *Jurnal Spektrum Analisis Kebijakan Pendidikan*, Vol. 12, No. 2, 2023, hlm. 60-64.

¹⁰ Wawancara dengan Guru IPS MTs Almaarif 01 Singosari Kabupaten Malang, Irawan Yunus Zamhari, S.Pd., tanggal 26 Januari 2024

Selanjutnya, hambatan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) berbasis literasi digital di MTs Almaarif 01 Singosari Kabupaten Malang mencakup guru-guru yang belum sepenuhnya mengembangkan materi presentasi dalam format slide PowerPoint yang menarik dan relevan pada kurikulum merdeka, sehingga dapat mempengaruhi minat dan partisipasi siswa. Keterbatasan dalam kreativitas penyajian pembelajaran digital dapat mengurangi minat peserta didik untuk aktif di dalam kelas. Sementara itu, sebagian peserta didik menunjukkan tingkat motivasi dan kemampuan belajar yang kurang optimal.

“Dalam pengamatan, beberapa dari mereka terlihat kurang tertarik atau kehilangan fokus dalam pembelajaran konvensional. Mereka lebih memilih metode pembelajaran yang melibatkan unsur visual seperti gambar dan video pendek yang menarik. Mereka cenderung menghindari teks panjang dan kurang memberikan perhatian padanya.”¹¹

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hambatan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang didasarkan pada literasi digital di MTs Almaarif 01 Singosari Kabupaten Malang meliputi, keterbatasan akses referensi digital karena sebagian peserta didik tinggal di pesantren, dan kurangnya pengembangan materi presentasi menarik dan relevan dalam format slide PowerPoint oleh para guru dalam konteks kurikulum merdeka. Implementasi literasi digital dapat disesuaikan dengan kebutuhan pendidik dan peserta didik karena setiap penggunaannya memiliki konsekuensi yang beragam. Pemanfaatan literasi digital memberikan peluang kepada pendidik

¹¹ Wawancara dengan Guru IPS MTs Almaarif 01 Singosari Kabupaten Malang, Irawan Yunus Zamhari, S.Pd., tanggal 26 Januari 2024

dan peserta didik untuk menjadi lebih aktif dan inovatif dalam proses pembelajaran.

3. Upaya dalam Mengatasi Permasalahan Penerapan Literasi Digital pada Kurikulum Merdeka terhadap Pembelajaran IPS di MTs Almaarif 01 Singosari Kabupaten Malang

Literasi digital dalam proses belajar dapat menjadi alat bagi peserta didik untuk memahami informasi secara cermat dan menawarkan solusi ketika mereka mengalami kesulitan dalam pembelajaran. Media dalam pembelajaran memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Peran literasi digital dalam proses belajar sangat vital untuk mencapai tujuan pembelajaran karena mampu meningkatkan pemahaman tentang media digital dan mendorong peserta didik untuk mencari informasi dari berbagai sumber. Namun, guru harus tetap memantau dan memberikan pedoman agar peserta didik terhindar dari kesalahan pemahaman terhadap informasi yang diakses.

Pemanfaatan perangkat digital dalam pengajaran dapat memberikan motivasi, dukungan, dan fasilitasi bagi guru dan siswa dalam lingkungan kelas. Ini menunjukkan bahwa dalam era digital, fokus tidak hanya pada infrastruktur pembelajaran, akses internet, dan sumber daya online, tetapi juga pada kemampuan guru untuk menguasai literasi digital sebagai kunci utama dalam menghadapi pendidikan digital tetapi juga pada kemampuan guru untuk menguasai literasi digital sebagai kunci utama dalam menghadapi pendidikan digital.

Hasil penelitian tentang langkah-langkah untuk mengatasi permasalahan literasi digital di MTs Almaarif 01 Singosari Kabupaten Malang dapat disajikan sebagai berikut:

1. Jadwal Penggunaan Komputer: Madrasah menentukan jadwal penggunaan komputer yang efisien agar setiap kelas memiliki akses ke komputer sesuai dengan kebutuhan pembelajaran.
2. Pelatihan dan Bimbingan: Adanya pelatihan dan bimbingan kepada guru yang memerlukan bantuan dalam mengemas materi presentasi. Ini mencakup penggunaan alat bantu presentasi seperti PowerPoint, serta teknik desain grafis dan penyajian yang menarik.
3. Kolaborasi Antar Guru: Memfasilitasi kolaborasi antar guru di sekolah untuk saling berbagi ide, strategi, dan sumber daya terkait dengan pembuatan materi presentasi, hal ini dilakukan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pertukaran pengetahuan dan pengalaman antar sesama pendidik.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan upaya mengatasi tantangan penerapan literasi digital dalam Kurikulum Merdeka terhadap pembelajaran IPS di MTs Almaarif 01 Singosari Kabupaten Malang. Implementasi literasi digital dapat disesuaikan dengan kebutuhan pendidik dan peserta didik, mengingat setiap pemanfaatan literasi digital memiliki konsekuensi baik dan buruknya masing-masing. Pemanfaatan literasi digital memberi kesempatan kepada pendidik dan peserta didik untuk lebih aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran. Selain itu, dengan adanya pelatihan dan dukungan yang memadai, literasi digital dapat diintegrasikan ke dalam Kurikulum Merdeka secara efisien.

BAB VI

PENUTUP

A. Simpulan

Setelah melakukan penelitian di MTs Almaarif 01 Singosari Kabupaten Malang, peneliti akhirnya berhasil menyajikan inti dari pembahasan skripsi ini sebagai berikut:

- a. Dalam penerapan literasi digital pada Kurikulum Merdeka untuk pembelajaran IPS, Kepala Madrasah memiliki tanggung jawab untuk menyediakan sumber daya digital sebagai alat bantu, termasuk komputer, proyektor LCD, speaker audio, perpustakaan digital, dan aplikasi pembelajaran. Guru dapat memanfaatkan sumber daya digital yang tersedia di madrasah sebagai dukungan dalam proses pembelajaran.
- b. Perkembangan teknologi yang cepat menyebabkan sebagian guru, terutama yang lebih tua, mengalami kesulitan dalam beradaptasi dan menjadi tidak terbiasa dengan teknologi. Dalam era seperti sekarang ini, di mana pembelajaran semakin bergeser ke arah digital, guru dituntut untuk menguasai metode pembelajaran baru, seperti pembelajaran dengan menggunakan media digital. Oleh karena itu, guru perlu mengembangkan keterampilan baru sebagai pelengkap pada keterampilan mengajar umum agar dapat menjadi fasilitator pendidikan yang efektif.
- c. Langkah-langkah untuk mengatasi masalah literasi digital di MTs Almaarif 01 Singosari Kabupaten Malang meliputi penjadwalan penggunaan

komputer, pelatihan dan bimbingan bagi guru, serta kolaborasi antar guru untuk saling berbagi ide dan pengalaman dalam membuat materi digital.

B. Saran

Berdasarkan temuan penelitian, ada beberapa rekomendasi yang ingin diungkapkan, yaitu:

1. Saran Akademis

- a. Saran untuk aspek akademis adalah untuk lebih mendalami penggunaan literasi digital dengan cara memperluas pengetahuan tentang media dan teknologi digital melalui pemahaman tentang fungsi dan manfaatnya dalam penerapan literasi digital. Hal ini bertujuan agar dapat memanfaatkannya secara optimal dan menghindari penyalahgunaan media dan teknologi digital.
- b. Saran tambahan untuk lingkungan akademis adalah untuk memperdalam pemahaman tentang langkah-langkah dalam memanfaatkan media dan teknologi digital, mengingat ruang lingkup studi ini sangat luas.

2. Saran Praktis

- a. Pihak madrasah perlu mengoptimalkan proses pembelajaran berbasis literasi digital untuk terjalin kerjasama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat agar seluruh pihak memiliki kesamaan pemahaman tentang tujuan pembelajaran tersebut.

- b. Saran untuk praktisi lainnya adalah memanfaatkan penelitian ini sebagai referensi agar lebih menspesifikkan macam-macam literasi digital yang biasa digunakan di lingkungan sekolah
3. Saran Umum
- a. Saran kepada para pendidik adalah untuk mengoptimalkan pengalaman belajar siswa melalui penggunaan media dan teknologi digital.
 - b. Saran bagi orang tua adalah untuk memberikan arahan dan dukungan kepada anak-anak mereka dalam menggunakan media dan teknologi digital secara positif.
 - c. Peserta didik disarankan untuk menggunakan media dan teknologi digital secara cerdas dan bertanggung jawab.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an. (2010) Al-'Alaq Ayat 1-5. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: Diponegoro, 2010.
- Al-Qur'an. (2010) Al-Ahzab Ayat 21. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: Diponegoro, 2010.
- Adityar. (2017). *Pengaruh Literasi Digital terhadap Perilaku Internet Berisiko di Kalangan Siswa SMA dan MA di Kota Makassar* [Tesis]. Universitas Hasanuddin. http://digilib.unhas.ac.id/uploaded_files/temporary/Digital/Collection/ZDQyNGI0YTUyYTRmMjk2OGU3MzY0MTllNmEyNjMzMzQwYzdkM2QyYg==.pdf
- Alindra, A. L., Sari, A. N., Nursyahbani³, A., Andini, N., Tufahati, W., Melia, N., Trisnawati, P., & Salsabila, R. A. (2024). *Penugasan PowerPoint melalui Canva untuk Meningkatkan Literasi Digital Siswa: Studi Kasus di SDN Ciwangi Purwakarta*. 8.
- Amsari, D., Umar, F. I. T., Santi, N., & Nasution, P. S. (2022). *Pengembangan Media Berbasis PowerPoint dalam Peningkatan Hasil Belajar Matematika*. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(3), 5039–5049. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2978>
- Anggita, S. R. (2023) “Implementasi Kebijakan Literasi Digital dalam Pencegahan Tindak Cyber Bullying di SMAN 1 Sranda Bantul”, *Jurnal Spektrum Analisis Kebijakan Pendidikan*, Vol. 12, No. 2, hlm. 60-64.
- Arifah, F. N. (2022) “Implementasi Kurikulum Merdeka Dan Tantangannya”, *Bidang Kesejahteraan Rakyat*, Vol. 14, No. 7. 25-30.
- Astuti, S. (2021). *Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Mencapai Gelar Magister Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*.
- Attwell, G. (2023). *Personal Learning Environments: Looking back and looking forward*. *Revista de Educación a Distancia (RED)*, 23(71).
- Baluha H. Athreya, Chrystalla Mouza (2017). *Thinking Skills for the Digital Generation*. Springer Science and Business Media LLC.
- Basri, H., & Rusdiana, A. (2015). *Manajemen Pendidikan & Pelatihan*. Bandung: CV Pustaka Setia.

- Budianto, M. R. R., Kurnia, S. F., & Galih, T. R. S. W. (2021). *Perspektif Islam Terhadap Ilmu Pengetahuan dan Teknologi*. *Islamika : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 21(01), 55–61. <https://doi.org/10.32939/islamika.v21i01.776>
- Danim, Sudarwan. (2008). *Visi Baru Manajemen Sekolah: Dari Unit Birokrasi ke Lembaga Akademik*. Jakarta: PT Bumi Akasara.
- Dudenev, Gavin dan Nicky Hockly. 2007. *How to Teach English with Technology*. England: Pearson Longman.
- Fridayani, S. E. (2022). *Institusi dan Organisasi*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Government, I. (2003). *Undang-Undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional, UU NO. 20 Tahun 2003, Bab II, Pasal III*. Indonesia.
- Hadiansah, D. (2022). *Kurikulum Merdeka dan Paradigma Pembelajaran Baru*. Bandung: YRAMA WIDYA.
- Hague, C. &. (2010). *Digital Literacy Across the Curriculum*. Bristol: FutureLab.
- Handayani, N. N. L. (2023). *Peningkatan Literasi Digital Dan Karakter Peserta Didik Melalui Implementasi Kurikulum Merdeka*. *Lampuhyang*, 14(2), 144–159. <https://doi.org/10.47730/jurnallampuhyang.v14i2.354>
- Handayani, T., & Sofyan, F. A. (2022). *Analisis Literasi Digital Kelas V di SDN 22 Tanjung Batu*.
- Hasanah, U., & Sukri, M. (2023). *Implementasi Literasi Digital Dalam Pendidikan Islam: Tantangan dan Solusi*.
- Honey, Margaret dkk. 2014. *STEM Integration in K-12 Education*. Washington, D. C.: The National Academies Press.
- Ichsan, A. S. (2018). *Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Islam (Sebuah Analisis Implementasi Gls Di Mi Muhammadiyah Gunungkidul)*. *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 10(1), 69–88. <https://doi.org/10.14421/al-bidayah.v10i1.189>
- Idhartono, A. R. (2022). *Literasi Digital pada Kurikulum Merdeka Belajar Bagi Anak Tunagrahita*. *Jurnal Teknologi Pembelajaran* Vol. 6, No. 1, 93.
- Indonesia, P. R. (2005). *Patent No. UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Indonesia.

- Kajin, S. (2018). *Pengaruh Pembelajaran Berbasis Literasi Digital Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Kognitif di MTs N Mojosari dan MTs N Sooko Mojokerto*. 2(1).
- Khaerunnisa, F., Sunarjan, Y., & Atmaja, H. T. (t.t.). *Pengaruh Penggunaan Media Power Point Terhadap Minat Belajar Sejarah Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Bumiayu Tahun Ajaran 2017/2018*.
- Koirurrijal, d. (n.d.). *Pengembangan Kurikulum Merdeka*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Kusumawati, H., Wachidah, L. R., & Cindi, D. T. (t.t.). *DAMPAK LITERASI DIGITAL TERHADAP PENINGKATAN KEPROFESIONALAN GURU DALAM KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR*.
- Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran. (2019) *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI
- Ledia, S. L., & Bustam, B. M. R. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal, 6(1), 790–816. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v6i1.2708>
- Levy, P. J. S., & Hall, H. (t.t.). *Qualitative Research Methods*.
- Martin, A. (2008). *Digital Literacy and the "Digital Society"*. In C. a. Lankshear, Digital Literacies: Concepts, Policies, and Practices. Die Deutsche Bibliothek.
- Miles, M.B, Huberman, A.M, dan Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3*. USA: Sage Publication.
- Mulyasa, E. (2003). *Managemen Berbasis Sekolah*. Bandung : Penerbit PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2009). *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Olsson, L., & Edman-Stålbrant, E. (2008). *Digital literacy as a challenge for Teacher Education*. Dalam M. Kendall & B. Samways (Ed.), *Learning to Live in the Knowledge Society* (Vol. 281, hlm. 11–18). Springer US. https://doi.org/10.1007/978-0-387-09729-9_2

- Restianty, A. (2018). *Literasi Digital, Sebuah Tantangan Baru Dalam Literasi Media*. *Gunahumas*, 1(1), 72–87. <https://doi.org/10.17509/ghm.v1i1.28380>
- Retnaningdyah, S. D. (2017). *Suara dari Marjin: Literasi Sebagai Praktik Sosial*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Richard E Ferdig, Punya Mishra and Yong Zhao. 2004. *Component Architectures and Web-based Learning Environments*. *JI of Interactive Learning Research*. 12(1),75-90.
- Sari, I. W. (2023). *Implementasi Literasi Digital Pada Era Kurikulum Merdeka*. 2.
- Sharma, M. M. (2017). *Teacher in a Digital Era*.
- Sitorus, F. R., Waruwu, K. K., & Febry, A. (t.t.). *ANALISIS PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR PADA TINGKAT SEKOLAH MENENGAH ATAS*. 01(06).
- Sobri, S. M. (2014). *Metode dan Model - model Pembelajaran*. Surakarta: Holisca.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : ALFABETA.
- Sunendar, I. d. (2011). *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiarto, & Farid, A. (2023). *Literasi Digital Sebagai Jalan Penguatan Pendidikan Karakter Di Era Society 5.0*. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(3), 580–597. <https://doi.org/10.37329/cetta.v6i3.2603>
- Sulistiyosari, Y., Karwur, H. M., & Sultan, H. (2022). *PENERAPAN PEMBELAJARAN IPS BERDIFERENSIASI PADA KURIKULUM MERDEKA BELAJAR*. *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS dan PKN*, 7(2), 66–75. <https://doi.org/10.15294/harmony.v7i2.62114>
- Susilawati, S. (2021). *Prospects of Digital Literature and Its Implications on Increasing Learning Outcomes During The Covid-19 Pandemic*. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(3), 526–536. <https://doi.org/10.31538/ndh.v6i3.1776>

Syaodih, N. S. (2012). *Kurikulum & Pembelajaran Kompetensi*. Bandung: Refika Aditama.

Trianto. (2007). *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Prestasi Pustaka.

Trianto. (2010). *Model Pembelajaran Terpadu, Konsep, Strategi dan Implementasinya dalam KTSP*. Jakarta: Bumi Aksara.

Utomo, T. P. (2020). *Literasi Informasi Di Era Digital Dalam Perspektif Ajaran Islam*.

Wheeler, Steve. (2012). *Digital Literacies for Engagement in Emerging Online Cultures*. eLC Research Paper Series, 5, 14-25.

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Jadwal Observasi

JADWAL OBSERVASI

No	Hari, Tanggal	Tempat	Waktu Observasi	Kegiatan yang di Observasi
1	Selasa, 16 Januari 2024	Kantor Guru	07.30 WIB	Permohonan izin penelitian di MTs Almaarif 01 Singosari Kabupaten Malang telah dilakukan dengan melakukan kunjungan ke sekolah tersebut.
2	Rabu, 24 Januari 2024	Ruang Kelas VII A	10.30 WIB	Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial menggunakan teknologi digital seperti laptop dan proyektor LCD untuk menyajikan materi melalui presentasi PowerPoint.
3	Kamis, 25 Januari 2024	Ruang Kelas VII B	08.40 WIB	Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial menggunakan teknologi digital seperti laptop dan proyektor LCD untuk menyajikan materi melalui presentasi PowerPoint.

Lampiran 2 : Jadwal Wawancara

JADWAL WAWANCARA

No	Hari, Tanggal	Informan	Waktu	Tempat	Topik
1.	Rabu, 24 Januari 2024	Peserta didik kelas VII A	08.15 – 09.00 WIB	Ruang Kelas VIIA	Perilaku siswa dalam Pembelajaran IPS yang memanfaatkan media dan teknologi digital
2.	Kamis, 25 Januari 2024	Peserta didik kelas VII B	09.00 – 09.30 WIB	Ruang Kelas VIIB	Perilaku siswa dalam Pembelajaran IPS yang memanfaatkan media dan teknologi digital
3.	Jum'at, 26 Januari 2024	Guru IPS	09.00 – 09.30 WIB	Kantor Guru	Tindakan yang dilakukan untuk menggunakan literasi digital sebagai sarana pembelajaran.
4.	Jum'at, 26 Januari 2024	Kepala Madrasah	09.30 – 10.00 WIB	Kantor Guru	Pemanfaatan literasi digital di MTs Almaarif 01 Singosari Kabupaten Malang

Lampiran 3 : Dokumentasi Observasi

TRANSKIP OBSERVASI

Tanggal Pengamatan : 16 Januari 2024, Pukul 07.30-09.00 WIB

Disusun : 16 Januari 2024, Pukul 20.15-20.30 WIB

Kegiatan Observasi : Dokumentasi



Dokumentasi mengenai profil, visi dan misi MTs Almaarif 01 Singosari

Kabupaten Malang.



TRANSKIP OBSERVASI

Tanggal Pengamatan : 24 Januari 2024, Pukul 10.30 WIB

Kegiatan Observasi : Dokumentasi

	<p>Pembelajaran IPS yang menerapkan literasi digital dengan memanfaatkan media dan teknologi digitak yaitu laptop, lcd dan powerpoint interaktif dalam proses kegiatan belajar mengajar kurikulum merdeka</p>
	<p>Upaya pengenalan literasi digital dalam proses pembelajaran IPS dengan melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan PowerPoint Interaktif sebagai mekanisme pembelajaran yang terintegrasi dengan kurikulum merdeka di MTs Almaarif 01 Singosari Kabupaten Malang</p>

Lampiran 4 : Dokumentasi Wawancara**TRANSKIP OBSERVASI**

Tanggal Pengamatan : 26 Januari 2024

Kegiatan Observasi : Wawancara



Wawancara dengan kepala madrasah
MTs Almaarif 01 Singosari
Kabupaten Malang



Wawancara dengan guru IPS MTs
Almaarif 01 Singosari Kabupaten
Malang

TRANSKIP OBSERVASI

Tanggal Pengamatan : 24 Januari 2024, Pukul 08.15-09.00 WIB

Kegiatan Observasi : Wawancara

	
	
	<p>Wawancara dengan peserta didik kelas VII MTs Almaarif 01 Singosari Kabupaten Malang</p>
	

Lampiran 5 : Jurnal Kegiatan Penelitian

**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
DI MTS ALMAARIF 01 SINGOSARI
KABUPATEN MALANG TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

No.	Hari, Tanggal	Kegiatan Penelitian	Tempat
1.	Selasa, 16 Januari 2024	Penyerahan surat penelitian kepada madrasah MTs Almaarif 01 Singosari Kabupaten Malang	Kantor Guru
		Meminta persetujuan penelitian di MTs Almaarif 01 Singosari Kabupaten Malang	Kantor Guru
2.	Rabu, 24 Januari 2024	Observasi proses pembelajaran di kelas VII A	Ruang Kelas VII A
		Wawancara dengan peserta didik kelas VII A	Ruang Kelas VII A
3.	Kamis, 25 Januari 2024	Observasi proses pembelajaran di kelas VII B	Ruang Kelas VII B
		Wawancara dengan peserta didik kelas VII B	Ruang Kelas VII B
4.	Jumat, 26 Januari 2024	Wawancara dengan Kepala Madrasah	Kantor Guru
		Wawancara dengan Guru IPS	Kantor Guru
		Permohonan surat keterangan selesai	Kantor Guru
5.	Sabtu, 27 Januari 2024	Meminta data dokumentasi	Kantor Guru
		Melengkapi data dan dokumentasi	Kantor Guru

Malang, 15 Januari 2024
Kepala Madrasah MTs Almaarif 01 Singosari


 Dwi-Reno Palupi, M.Pd

Lampiran 6 : Jurnal Konsultasi Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Jalan Gajeneq Nomor 10, Telp: 0341-511111, Fax: 0341-511111
Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: info@uin-malang.ac.id

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TEKS/OKERTASI

IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 200102110101
 Nama : MUHAMMAD ALWI MUSANI
 Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEORGANISASIAN
 Jurusan : PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
 Dosen Pembimbing : Dr. Hj. SAMSUL SUSLAWATUM, Pd
 Judul Skripsi/Tesis/Okertasi : IMPLEMENTASI LITERASI DIGITAL PADA KURIKULUM MERDEKA TERHADAP PEMBELAJARAN IPS DI MTS ALMAARIF DI SINGOSARI KABUPATEN MALANG

IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	19 September 2023	Dr. Hj. SAMSUL SUSLAWATUM, Pd	Bimbingan BAB I Pendahuluan	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
2	09 Oktober 2023	Dr. Hj. SAMSUL SUSLAWATUM, Pd	Bimbingan BAB II Tujuan Pokok	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
3	17 Oktober 2023	Dr. Hj. SAMSUL SUSLAWATUM, Pd	Bimbingan BAB III Metode Penelitian	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
4	30 Januari 2024	Dr. Hj. SAMSUL SUSLAWATUM, Pd	Bimbingan Penelitian Lapangan	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
5	20 Februari 2024	Dr. Hj. SAMSUL SUSLAWATUM, Pd	Bimbingan BAB IV Paparan data dan Hasil Penelitian	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
6	08 Maret 2024	Dr. Hj. SAMSUL SUSLAWATUM, Pd	Bimbingan BAB V Pembahasan	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
7	14 Maret 2024	Dr. Hj. SAMSUL SUSLAWATUM, Pd	Acc Ujian Skripsi	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi

Tetap semangat
Untuk menyelesaikan Skripsi/Tesis/Okertasi

Kajir / Kaprodi



Dr. Alifiana Yuli Effendi, M.A.

Malang, 14 Maret 2024
Dosen Pembimbing



Dr. Hj. SAMSUL SUSLAWATUM, Pd

Lampiran 7 : Sertifikat Bebas Plagiasi

	KEMENTERIAN AGAMA Universitas ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING
<hr/> <i>Sertifikat Bebas Plagiasi</i> Nomor: 0267/Un.03.1/PP.00.9/01/2023	
diberikan kepada:	
Nama	: Muhammad Alwi Husaini
Nim	: 200102110101
Program Studi	: S-1 Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul Karya Tulis	: IMPLEMENTASI LITERASI DIGITAL PADA KURIKULUM MERDEKA TERHADAP PEMBELAJARAN IPS DI MTS ALMAARIF 01 SINGOSARI KABUPATEN MALANG
Naskah Skripsi/Tesis/Disertasi sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.	
	Malang, 20 Maret 2024  Basyir Afwadi

Lampiran 8 : Surat Izin Penelitian

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang http://fitk.uin-malang.ac.id, email : fitk@uin_malang.ac.id	
Nomor	: 3347/Un.03.1/TL.00.1/12/2023	22 Desember 2023
Sifat	: Penting	
Lampiran	: -	
Hal	: Izin Penelitian	
Kepada Yth. Kepala MTs Al Maarif 01 Singosari di Malang		
Assalamu'alaikum Wr. Wb.		
Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:		
Nama	: Muhammad Alwi Husaini	
NIM	: 200102110101	
Jurusan	: Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)	
Semester - Tahun Akademik	: Ganjil - 2023/2024	
Judul Skripsi	: Implementasi Literasi Digital pada Kurikulum Merdeka terhadap Pembelajaran IPS di MTs Al Maarif 01 Singosari Kabupaten Malang	
Lama Penelitian	: Januari 2024 sampai dengan Maret 2024 (3 bulan)	
diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu. Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih. Wassalamu'alaikum Wr. Wb.		
		 Muhammad Walid, MA 0730823 200003 1 002
Tembusan : 1. Yth. Ketua Program Studi PIPS 2. Arsip		

Lampiran 9 : Surat Selesai Penelitian

	YAYASAN PENDIDIKAN ALMAARIF SINGOSARI <small>SK Kemendikbud No. AHJ-000/1189/AN/01.04 Tahun 2015 - Di Akta Notaris E. H. Widjaja, SH. No. 77 Tahun 1978</small>
	MADRASAH TSANAWIYAH ALMAARIF 01 TERAKREDITASI " A "
Jl. Masjid No. 33 Telp. (0341) 458355 Singosari Malang	
NSM : 121235070115 NPSN : 20581318	Web : www.mtsalmaarif01-sgs.com Email : informasi@mtsalmaarif01-sgs.com

SURAT KETERANGAN
 Nomor : 043/YPA/MTs.E.7/1/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : **DWI RETNO PALUPI, M.Pd.**
 NIP : -
 Jabatan : Kepala Madrasah
 Unit : Madrasah Tsanawiyah Almaarif 01 Singosari Malang

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : **MUHAMMAD ALWI HUSAINI**
 NIM : 200102110101
 Program Studi / Jurusan : Pendidikan IPS
 Institusi : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
 Waktu Penelitian : Januari 2024

Telah melaksanakan Penelitian yang berjudul :

“Implementasi Literasi Digital Pada Kurikulum Merdeka Terhadap Pembelajaran IPS di MTs Almaarif 01 Singosari Kabupaten Malang.”

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana perlunya.

Singosari, 27 Januari 2024
 Kepala Madrasah,


DWI RETNO PALUPI, M.Pd.



Lampiran 10 : Biodata Mahasiswa**Data Pribadi**

Nama : Muhammad Alwi Husaini
NIM : 200102110101
Tempat, Tanggal Lahir : Lampung, 09 November 2000
Alamat : Jl. Gajah Mada No 01 Jatiagung, Lampung Selatan
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Email : muhammadalwihusein1@gmail.com

Pendidikan Formal

2007-2008 : TK Al Azhar 6
2008-2013 : SDN 1 Jatimulyo
2013-2016 : MTs Assa'adah I
2016-2019 : MA Ma'arif NU Assa'adah
2020-2024 : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Karya Ilmiah

Skripsi, Implementasi Literasi Digital Pada Kurikulum Merdeka Terhadap Pembelajaran IPS di MTs Almaarif 01 Singosari Kabupaten Malang